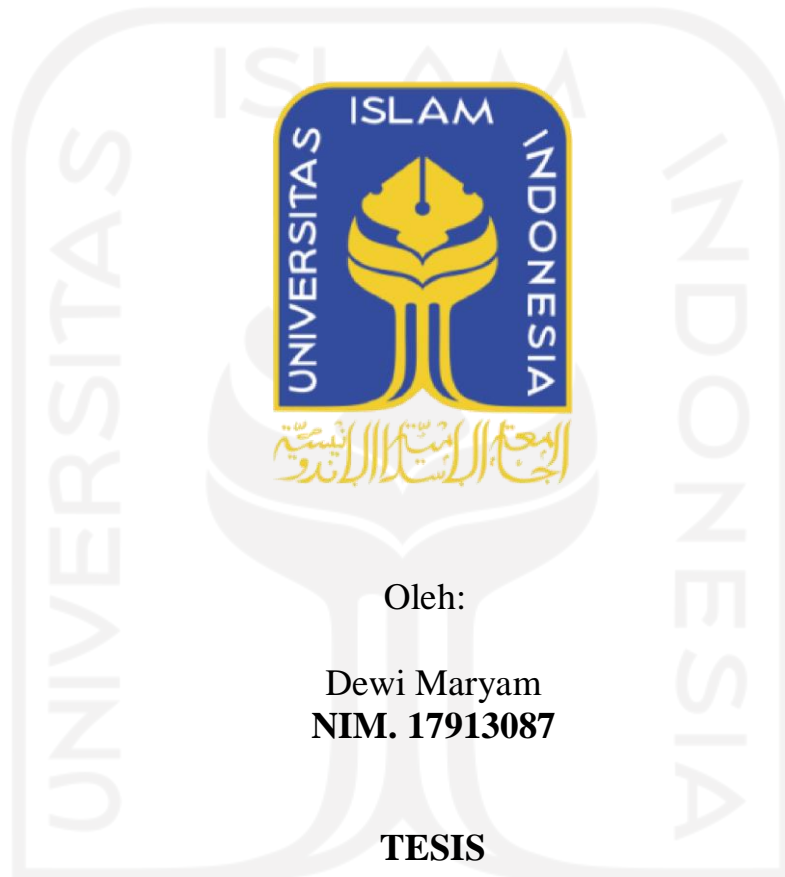


**STRATEGI PEMBELAJARAN DAN EVALUASI
PEMBELAJARAN
MASA PANDEMI COVID-19
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO I
BANTUL**



Oleh:

Dewi Maryam
NIM. 17913087

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2021**

**STRATEGI PEMBELAJARAN DAN EVALUASI
PEMBELAJARAN
MASA PANDEMI COVID-19
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO I
BANTUL**



Oleh:

Dewi Maryam
NIM : 17913087

Pembimbing:
Dr. Junanah, MIS

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Maryam
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 04 Mei 1992
NIM : 17913087
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN DAN EVALUASI
PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF
GIRILOYO I BANTUL

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk mencabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Mei 2021

Yang menyatakan,



Dewi Maryam



PENGESAHAN

Nomor: 2300/PS-IAIPM/Peng./VI/2021

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARANA DAN EVALUASI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO 1 BANTUL**

Ditulis oleh : Dewi Maryam

N. I. M. : 17913087

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Juni 2021

Setua,




Dr. D. a. Junanah, MIS

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Dewi Maryam
Tempat/tgl lahir : Kebumen, 04 Mei.1992
N. I. M. : 17913087
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PEMBELAJARANA DAN EVALUASI
PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO 1
BANTUL**

Ketua : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. ()

Sekretaris : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag.. ()

Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()

Penguji : Prof. Dr. Faisal Ismail, MA. ()

Penguji : Dr. Mudzoffar Akhwan, MA. ()

Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 16 Juni 2021

Pukul : 16.30 – 17.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Dra. Junanah, MIS

NOTA DINAS

No.: 2026/PS-IAIPM/ND/VI/2021

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO 1 BANTUL**

Ditulis oleh : Dewi Maryam

NIM : 17913087

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 07 Juni 2021

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS .

PERSETUJUAN

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO 1 BANTUL**

Nama : Dewi Maryam

NIM : 17913087

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 02 Mei 2021

Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Almamaterku Universitas Islam Indonesia
2. Kedua orangtuaku Bapak H. Baderun dan Ibu Hj.Tri Murtiningsih
3. Kedua orangtuaku Bapak Bakhrudin dan Ibu Zubaidah
4. Suamiku Muhammad Fahmi, S.H.I
5. Anakku Thuba Khubbab Muhammad
6. Seluruh pencari ilmu



MOTTO

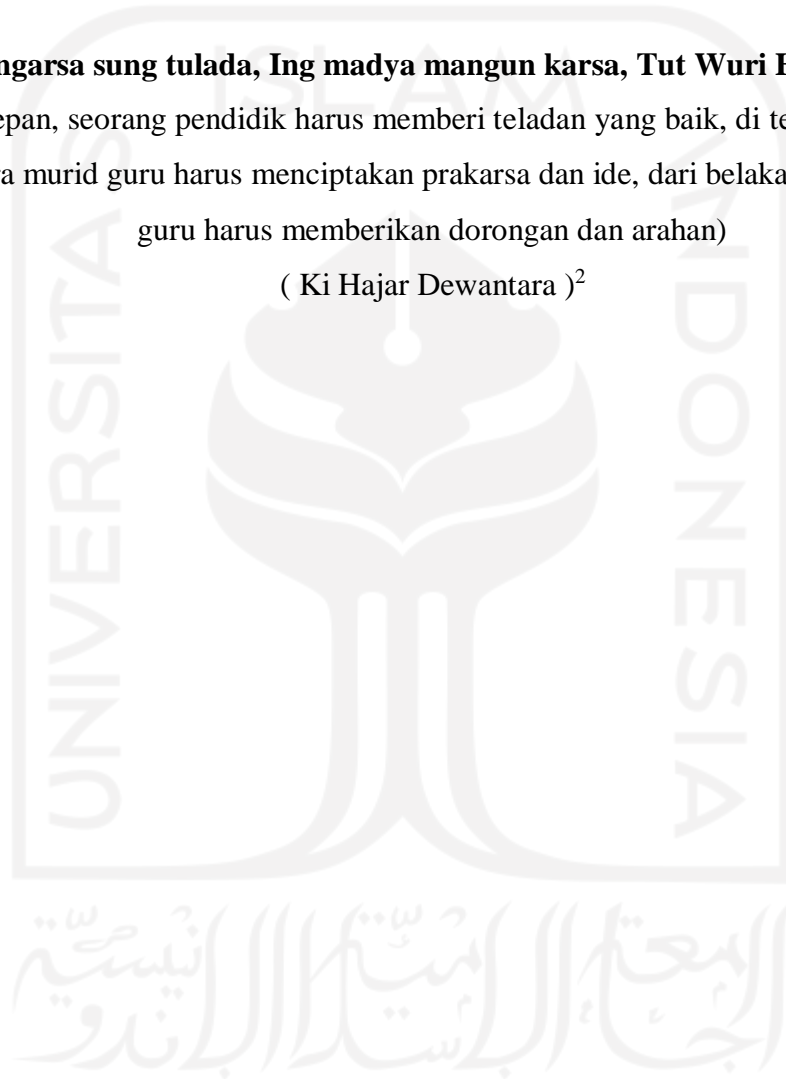
Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan, anda dapat mengubah dunia.

(Nelson Mandela)¹

Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, Tut Wuri Handayani

(Di depan, seorang pendidik harus memberi teladan yang baik, di tengah atau di antara murid guru harus menciptakan prakarsa dan ide, dari belakang seorang guru harus memberikan dorongan dan arahan)

(Ki Hajar Dewantara)²



¹ <https://mamikos.com/info/kata-motivas-belajar-kata-mutiara-pendidikan-dari-tokoh-dunia/>
diakses pada 13 April 2021 pukul 21.50

² ibid,

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO 1 BANTUL

Oleh :
Dewi Maryam
17913087

Sejak munculnya wabah covid-19 di belahan bumi, memberikan dampak yang sangat besar bagi Indonesia. Akibat dari adanya wabah tersebut beberapa sistem pemerintahan mengalami perubahan. Diantaranya di dunia pendidikan proses pembelajaran yang tidak lagi dilakukan di sekolah melainkan belajar di rumah masing-masing. Pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka diganti dengan jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa penilaian terhadap terselenggaranya pembelajaran yang sudah diterapkan sehingga mempermudah dan mampu dinikmati serta dapat terlaksana oleh semua pihak baik guru sebagai penyelenggara maupun siswa sebagai pelaksana. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru pada masa pandemi covid-19 2) untuk menganalisis hasil evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid -19.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Teknik analisis data yang digunakan ialah Miles Huberman, dengan tahapan koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Hasil dari penelitian Strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul yaitu 1) Strategi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul dalam pembelajaran masa pandemi dilakukan dengan menggunakan 3 strategi yakni a. Daring, b. Luring, c. Tatap muka / Konsultasi Belajar 2) Evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul selama pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai dengan kesiapan, kemampuan guru di era teknologi dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul. Untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pun cukup efektif dilaksanakan dan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban guru ke sekolah, siswa, dan orang tua. Hal ini di buktikan dengan adanya kelas tatap muka atau konsultasi belajar sebagai solusi dari pembelajaran yang terlaksana sebelumnya selama pandemi yakni daring dan luring.

Kata Kunci : *Strategi, Evaluasi Pembelajaran, Pandemi covid-19*

ABSTRACT

LEARNING STRATEGY AND LEARNING EVALUATION IN COVID-19 PANDEMIC IN MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO 1 BANTUL

By:
Dewi Maryam
17913087

The occurrence of the COVID-19 outbreak has brought a huge impact on Indonesia. As a consequence, several government systems have experienced any changes, some of which is in education in which the learning process is no longer conducted at school but at home. The face-to-face learning is now replaced by distance learning. In the implementation of distance learning, there are several assessments of the learning implementation that have been implemented so that it comes to be easier and possible to be enjoyed and accessible for all parties, both teachers as the organizer and students as the implementers. The purposes of this study include: 1) to describe the learning strategies used by teachers during Covid-19 pandemic and 2) to analyse the results of learning evaluation during Covid-19 pandemic.

This is a qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used were through observation, documentation, and interview. The data analysis technique used was Miles Huberman, with the stages of data collection, data condensation, data presentation, and making conclusions/verification.

The results of the research on learning strategies and learning evaluation during COVID-19 pandemic at MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul, showed that 1) the learning strategy applied at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul in learning during the pandemic was conducted through 3 strategies: Online, Offline, and Face-to-face/Learning Consultation; 2) learning evaluation at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul during Covid-19 pandemic was conducted with the considerations of preparedness and abilities of teachers in the technology with an adaptation to environment at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul. The cognitive, affective, and psychomotor aspects were also quite effectively implemented as a form of the report of teacher accountability to schools, students, and parents. It can be seen from the existence of face-to-face classes or study consultations as a learning solution out previously during pandemic, i.e. online and offline.

Keywords: *Strategy, Learning Evaluation, Covid-19 Pandemic*

June 03, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي انعمنا بنعمة الايمان والاسلام ونصلي ونسلم على خير الانام سيدنا محمد وعلى
اله وصحبه اجمعين اما بعد

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah *salallahu 'alaihi wasalam* semoga kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Aamiin

لا حول ولا قوة الا بالله Tidak ada daya dan upaya melainkan kekuatan yang Allah berikan, keteguhan, keyakinan, dan keridhoan dari-Nya. *Alhamdulillah*, (akhirnya) penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini merupakan penelitian mengenai strategi dan evaluasi pembelajaran masa pandemi COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul, yang mana penulis mengangkat judul tersebut tepat pada masa Indonesia terserang wabah Virus Corona sejak awal tahun 2020 dan penulis melakukan penelitian ini pada bulan November 2020. Meskipun berada pada masa pandemi Covid-19, insyaallah penulis melakukan penelitian dengan mematuhi protokol kesehatan, hingga penelitian ini selesai. Penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada Bpk/Ibu :

1. Prof. Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M. A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Dr. Junanah, MIS selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan sekaligus Dosen Pembimbing Tesis dengan kebaikan hatinya membimbing, menuntun, dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Kepala madrasah, guru, serta karyawan MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tesis ini.
6. Wali siswa dan siswa MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul yang telah bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Keluarga besar penulis, Bpk H.Baderun dan Ibu Hj Tri Murtiningsih, Bpk Bakhrudin dan Ibu Zubaidah, yang selalu mencurahkan segala kasih sayang tiada batas, memotivasi penulis sepenuhnya, mendo'akan yang senantiasa terpanjatkan untuk ananda sehingga menjadi anak yang solehah, berbakti dan berhasil. Adek penulis, Chabib, 'Azam dan Alfiana yang menjadi motivasi penulis untuk menjadikan panutan terbaik.
8. Muhammad Fahmi, suamiku tercinta yang selalu menjadi *support system* dan menjadi alarm untuk menyelesaikan tesis ini.

9. Thuba Khubbab Muhammad anaku tersayang yang menjadi *mood booster* di kala lelah dan letih.
10. Teman – teman Pendidikan Islam 2017 di Magister Ilmu Agama Islam yang telah mencurahkan ilmu dan terus memberikan semangat agar segera lulus.
11. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulisan tesis ini sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.

Semoga kebaikan selalu menyelimuti seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak serta mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 02 Mei 2021

Penulis



Dewi Maryam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PENULISAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	13
B. Kerangka Teori.....	24
1. Pembelajaran Jarak Jauh	24

2. Strategi Pembelajaran	28
3. Metode Pembelajaran.....	31
4. Tujuan Pembelajaran	34
5. Evaluasi Pembelajaran	35
6. Online Learning	38

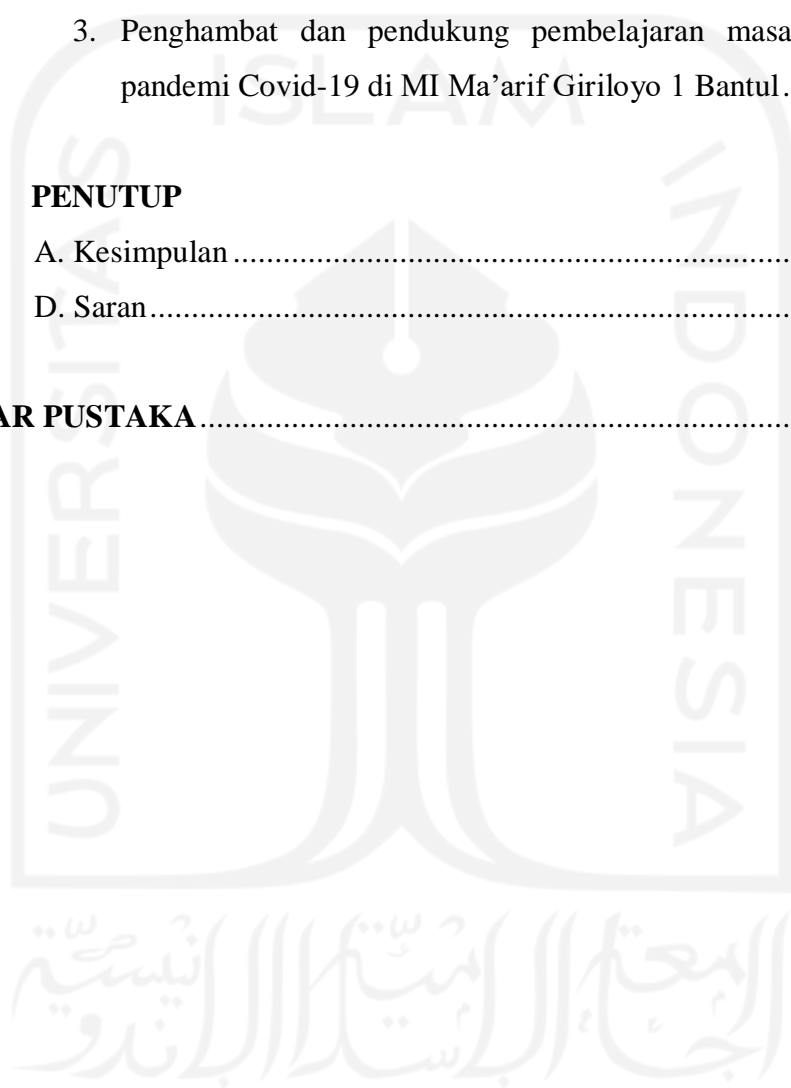
BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	42
D. Informan Penelitian	42
E. Teknik Penentuan Informan.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Keabsahan Data	45
H. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

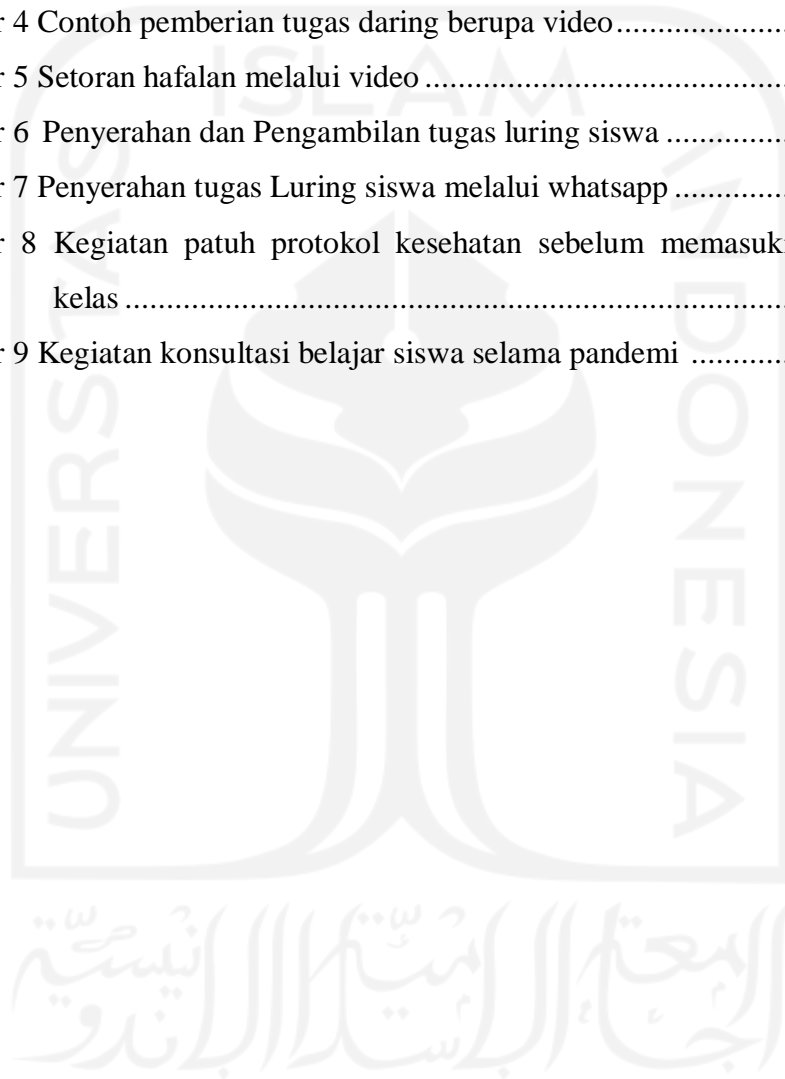
A. Hasil Penelitian	51
1. Profil Madrasah	51
2. Desain pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul	56
3. Strategi pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul	62
4. Evaluasi pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul.....	74
5. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul.....	80

B. Pembahasan.....	80
1. Penerapan strategi pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul.....	80
2. Evaluasi pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul.....	84
3. Penghambat dan pendukung pembelajaran masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
D. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model analisis penelitian Miles &Huberman	48
Gambar 2 Peta Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1	52
Gambar 3 Model pembelajaran sebelum masa pandemi	58
Gambar 4 Contoh pemberian tugas daring berupa video	64
Gambar 5 Setoran hafalan melalui video	66
Gambar 6 Penyerahan dan Pengambilan tugas luring siswa	67
Gambar 7 Penyerahan tugas Luring siswa melalui whatsapp	68
Gambar 8 Kegiatan patuh protokol kesehatan sebelum memasuki kelas	93
Gambar 9 Kegiatan konsultasi belajar siswa selama pandemi	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak semua bangsa, oleh karena itu setiap lapisan masyarakat berhak mendapatkan pendidikan dan tidak ada diskriminasi dalam pendidikan. Pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dalam pembukaan UUD 1995 alinea keempat hal demikian itu tercantum. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab merupakan fungsi daripada Pendidikan Nasional.¹

Pendidikan adalah tonggak yang kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Di dalam kehidupan bernegara diharapkan pendidikan dapat memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa betul-betul tahu dan paham terhadap kehidupan bernegara. Kemudian pendidikan hadir untuk mengantarkan bangsa menjadi bangsa beradab dan berbudaya. Pendidikan dilahirkan untuk memperbaiki

¹ Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3.

segala kebobrokan yang sudah mengental di segala sendi aspek dalam kehidupan bangsa.²

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir.

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombaknya. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan harusnya mulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai sehingga pembelajaran di katakan berhasil.

Menurut Hamruni, dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran yang berbasis Edutainment suatu landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif Menyenangkan (PAIKEM), menyatakan bahwa ada 3 unsur utama yang mempengaruhi proses belajar mengajar yakni adalah keadaan, strategi dan isi. Bahwa “keadaan” menciptakan suasana yang tepat untuk belajar, “strategi” menunjukkan gaya atau metode presentasi atau penyampaian dan “isi”

² Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantoro*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 15.

adalah sebagai topiknya. Dalam setiap aktifitas pembelajaran yang baik, ketiga unsur tersebut harus ada. Namun sayangnya, banyak sistem pendidikan tradisional, yang tidak mengacuhkan kondisi atau situasi, padahal tersebut merupakan hal yang terpenting dari ketiganya. Ada istilahnya pintu harus terbuka untuk belajar sebelum pembelajaran itu dimulai.³ keberhasilan pembelajaran itu sangat berkaitan erat dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi.⁴ Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.⁵

³ Hamruni, *Pembelajaran yang Berbasis Edutainment, Landasan Teori dan Metode-metode Pembelajaran Aktif Menyenangkan (PAIKEM)*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga), hlm.3.

⁴ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), hlm.96.

⁵ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Volume 4 nomor 4 Tahun 2020, hlm 862.

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh World Health Organization (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini.⁶ Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. Wabah virus ini telah memakan banyak korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Italia, Spanyol dan negara besar lain di dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (self quarantine).⁷

Penyebaran virus covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat

⁶ Rina Puspitasari, <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>, diakses pada tanggal, 13 Juni 2020, pada jam: 15.00.

⁷ *Ibid* Rina Puspitasari, <https://iain-surakarta>,... diakses pada tanggal, 13 Juni 2020, pada jam: 15.00.

ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Pemerintah menerapkan kebijakan Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah

informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.⁸

Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti tidak sedikit jumlah pendidik yang masih kesulitan menggunakan teknologi pembelajaran daring, sehingga berakhir dengan hanya memberikan tugas tanpa ada umpan balik maupun interaksi dengan siswa. Materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa, karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

⁸ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Volume 4 nomor 4 Tahun 2020, hlm 863.

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti google classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.⁹

Adapun pembelajaran yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 1 Giriloyo bantul , juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua selama masa pandemi Covid-19. Saat wawancara dengan kepala Madrasah, bahwa MI Ma'arif Giriloyo I adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di kawasan pedesaan. Kondisi masyarakatnya termasuk masyarakat religious. Keadaan lingkungan di sekitar Madrasah jauh dari perkotaan dan dikelilingi perbukitan. Sebagian besar masyarakat dusun tersebut pendidikan terakhir adalah Madrasah Tsanawiyah/Madrasah Aliyah. Akan tetapi di madrasah ini sangat banyak

⁹ *Ibid*,..hal 55.

peminatnya, bahkan sampai kekurangan ruangan untuk proses belajar mengajar

Dari hasil observasi dan wawancara¹⁰, peneliti menelaah bagaimana strategi dan evaluasi yang dilakukan guru, dalam pembelajaran pada masa pandemi ini yang mana pada waktu itu terjadi pada saat awal pembelajaran di semester genap. Mendengarkan beberapa keluhan dari orang tua atau wali peserta didik yang merasa belum siap dengan keadaan seperti ini dengan adanya pandemi ini merubah sistem pembelajaran anaknya di sekolah. Lemahnya sinyal atau jaringan bahkan tidak memiliki hape/ laptop sebagai media sosial penunjang belajar, dimana hal tersebut menjadi sebuah permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa COVID-19 ini. Bahkan bisa dikatakan “jangan sinyal, hp saja tidak punya”. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Dan Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo I Bantul. Atas dasar uraian diatas, peneliti akan mengkaji penerapan pembelajaran yang diterapkan di MI Ma’arif Giriloyo I Bantul, dari segi strategi pembelajaran yang digunakan, serta hasil evaluasi dalam pembelajaran, pada masa pandemi COVID -19.

¹⁰ Ibu Sulikah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 Bantul, pada tanggal 09 Juni 2020 pukul 13.00

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Strategi Pembelajaran dan hasil evaluasi strategi pembelajaran pada masa pandemi COVID -19 di MI Ma’arif Giriloyo I Bantul”.

2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Strategi Pembelajaran pada masa pandemi COVID -19 di MI Ma’arif Giriloyo I Bantul ?
- b. Bagaimana hasil evaluasi strategi pembelajaran pada masa pandemi COVID -19 di MI Ma’arif Giriloyo I Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran pada masa pandemi COVID -19 di MI Ma’arif Giriloyo I Bantul.
- b. Menjelaskan hasil evaluasi strategi pembelajaran pada masa pandemi COVID -19 di MI Ma’arif Giriloyo 1 Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan institusional atau lembaga.

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan hasil evaluasi

pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul.

b. Secara praktis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

1) Bagi Universitas

Dapat bermanfaat sebagai pengembangan dan referensi bagi ilmu pendidikan kedepannya yang berhubungan dengan pencapaian kecerdasan generasi bangsa.

2) Bagi Lembaga

Dapat memberikan kontribusi pemahaman dan menjadikan sumbangsih bagi para praktisi pendidikan, baik dalam tataran konsep maupun praktis akan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran serta memberikan pengetahuan kepada guru di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul, maupun di madrasah maupun di sekolah yang lain untuk lebih kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran atau yang lainnya.

3) Bagi Peneliti

Besar harapan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi dan hasil evaluasi pembelajaran di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul masa pandemi covid-19 serta

dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang serupa.

D. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis dan untuk mempermudah pembahasan penulisan, maka penulis membagi tesis ini menjadi 5 bab dan beberapa sub bab dalam setiap babnya. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuan. Bab ini memuat latar belakang masalah yakni alasan yang dikemukakan peneliti untuk mengkaji strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif Giriloyo I Bantul, karena peneliti menyadari bahwa banyak usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran yakni tujuan, metode, alat, serta evaluasi agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Di dalamnya berisi tentang pembahasan telaah pustaka yang berisi tentang kajian terhadap penelitian sejenis dengan tujuan untuk menyempurnakan atau menghindarkan duplikasi/ plagiasi data penelitian. Kerangka teori membahas tentang teori-teori dari strategi dan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 serta teori-teori lain yang relevan dengan masalah tersebut.

Bab Ketiga berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode dan pendekatan penelitian, objek dan waktu

penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data penelitian, uji keabsahan data dan teknik analisis data penelitian.

Bab Keempat berisikan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian. Didalam hasil penelitian ini berisi penjelasan tentang data-data hasil penelitian berupa gambaran atau deskripsi desain strategi dan evaluasi pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Sedangkan pembahasan berisi tentang penggunaan kerangka teori untuk membahas hasil penelitian.

Bab Kelima penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan berupa saran dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sejauh mana objek kajian dan penelitian yang peneliti angkat tentang strategi dan evaluasi pembelajarannya di masa pandemi covid 19, maka perlu dilakukan pra-penelitian terhadap sejumlah literatur. Hal ini dilakukan untuk memastikan tidak adanya penelitian dengan tema kajian yang sama, sehingga tidak terjadi pengulangan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti ataupun dengan penelitian sebelumnya.

1. Jurnal Sinestesia volume 10 Nomor 1, April Tahun 2020 dengan artikel yang berjudul “ *Pendidikan dalam masa Pandemi Covid-19* ” karya Dian Ratu Ayu, Uswatun Khasanah,dkk. Penelitian ini membahas tentang kesiapan mahasiswa UT Semarang dalam model pembelajaran serta sejauh mana penguasaan teknologi menyongsong pembelajarannya dan hasilnya menunjukkan bahwa 82 % mahasiswa mendukung dan semakin semangat dalam menyiapkan teknologi untuk modus baru pembelajaran menggunakan tuweb/webinar. webinar adalah suatu seminar,presentasi, pengajaran ataupun workshop yang dilakukan secara online, tatap muka secara online dan dapat dihadiri oleh banyak orang yang berada di lokasi berbeda-beda, sehingga seseorang dapat berinteraksi secara langsung melalui gambar (video) ataupun text (chat). Pembelajaran dengan jarak jauh memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi. Untuk memotong

mata rantai penyebaran, tetap dapat melakukan banyak hal positif di rumah. Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menerapkan sistem belajar terbuka dan jarak jauh telah terbiasa menggunakan pembelajaran daring pada mahasiswa yang menggunakan modus online. Di sisi lainnya, mahasiswa UT juga banyak yang mengambil kelas klasik, atau modus pembelajaran tatap muka sehingga dampak perubahan model saat masa pandemi juga dirasakan oleh mahasiswa TTM UT. Dengan melaksanakan program pemerintah meredam perluasan covid-19, mahasiswa TTM digantikan metode pembelajarannya menggunakan modus tuweb/ webinar. Pendidikan tetap harus diberikan akses dan menggunakan akses pemerataan, sehingga kebijakan tuweb dirasa mewakili dan menjangkau seluruh daerah kabupaten/kota jangkauan UT Semarang.¹¹

2. Jurnal yang berjudul” *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap proses pembelajaran online di sekolah Dasar*” karya Agus Purwanto. Rudy Pramono dkk dalam artikel tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi serta mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemic COVID-19 dan hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online diantaranya penguasaan teknologi masih kurang, adanya pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam mendampingi anak

¹¹ Dian Ratu Ayu, Uswatun Khasanah, dkk,” Pendidikan dalam masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Sinestesia*, Vol 10, No 1, Th 2020.

belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang.¹²

3. Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona memaparkan dalam Jurnalnya yang berjudul "*Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*" jurnal Ilmiah profesi pendidikan. Volume 5, Nomor 1, Mei 2020. Menjelaskan bahwa salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan pembelajaran online adalah pembelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk memelihara kendala dalam penerapan pembelajaran online yakni diantaranya kuota internet yang terbatas dan masih belum familiarnya tenaga pendidik dan peserta didik dalam pengaplikasiannya. Disebutkan juga dalam jurnal ini menurut pendapat Noor bahwa pembelajaran online/ e-learning ini dalam pembelajaran berbasis proyek secara signifikan efektif dalam pencapaian sikap sepiritual, sikap sosial, proyek produk dan ketuntasan belajar peserta didik.¹³
4. Tesis yang ditulis oleh Fyrdaus Dony Fadholly yang berjudul "*Penerapan pembelajaran E-learning di Program Study Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia menuju Era pendidikan 4.0*" bahwa fokus dalam penelitian ini adalah analisa

¹² Agus Purwanto. Rudy Pramono dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar", *Jurnal EduPsyCouns Pendidikan Psikologi dan Konseling*, Vol 2, No.1, 2020.

¹³ Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona, Jurnal "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah profesi pendidikan*, Volume 5, Nomor 1, Mei 2020.

pelaksanaan penerapan e-learning dilihat dari aspek pedagogiknya dan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian tersebut yakni bahwa penerapan pembelajaran e-learning di prodi PAI FIAI UII diselenggarakan oleh 88% dosen yang ada, dengan strategi yang bervariasi serta dengan evaluasi menggunakan kehadiran ikutserta aktif dalam forum diskusi, tugas dan tes, sedangkan pada penerapan pembelajaran e-learning di PAI FIAI UII sudah sesuai dan siap dengan konsep pendidikan 4.0.¹⁴

5. Jurnal dengan judul "*Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*" karya Sapto Haryoko. Dalam jurnalnya Sapto menyampaikan bahwa pembelajaran menggunakan media audio-visual lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran melalui pendekatan konvensional. Bahwa paradigma proses pembelajaran perlu dirubah. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor kejenuhan diantara kelompok mahasiswa yang perkembangan pengajarannya kurang diperhatikan. Pola pengajaran konvensional masih dominan dikalangan mahasiswa fakultas teknik universitas Makassar. Oleh karena itu dalam penelitian ini variasi dalam pola pembelajaran pada fakultas Teknik sangat cocok untuk model pembelajaran audio visual dengan pengajaran teknik jaringan komputer

¹⁴ Fyrdaus Dony Fadholi, "Penerapan pembelajaran E-learning di Program Study Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia menuju Era pendidikan 4.0", *Tesis, Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Islam UII*, 2019.

karena mahasiswa merasa berada dalam dunia kenyataan yakni dilapangan sudah berkembang dengan begitu pesatnya.¹⁵

6. Tesis yang ditulis oleh Tasimin dengan judul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SBI SMP Negeri 2 Semarang 2009*” Dalam penelitian tersebut membahas mengenai strategi pembelajaran PAI dari segi SDM Guru PAI yang ada, kemampuan menggunakan bahasa asing dalam pembelajarannya, kemampuan guru dalam menggunakan ICT, kemampuan dalam mengembangkan materi PAI, model pembelajarannya serta model penilaiannya. kelebihan dalam penelitian ini yakni mengupas tuntas terkait dengan pembelajaran PAI baik dari segi SDM hingga kemampuan personal yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI dalam pengajarannya.¹⁶
7. Nur Hadi Waryanto dalam karyanya jurnal yang berjudul “*On-Line Learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*” mengungkapkan bahwa pembelajaran online memiliki kelemahan yang mana pembelajaran online digunakan untuk mengatasi problem pendidikan di Indonesia, yang selama ini cukup efektif. Sistem ini perlu dikembangkan terus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran konvensional di kelas, tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh pembelajaran on-line, namun dapat menjadikan partner

¹⁵ Spto Haryoko, “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran” *Jurnal Edukasi@elektro* Vol. 5, No.1, Maret 2009.

¹⁶ Tasimin, Strategi Pembelajaran Agama Islam di SBI SMP Negeri 2 Semarang, *Tesis (IAIN Walisongo Semarang, 2004)*

dan saling melengkapi pembelajaran didalam kelas. Bahkan pembelajaran on-line ini menjadi komponen besar terhadap model pembelajaran di kelas atau sebagai alat untuk program pengayaan.¹⁷

8. Jurnal Basicedu Volume 4 nomor 4 Tahun 2020, dengan judul “*Analisis Proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*“ yang ditulis oleh Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun di dalam jurnalnya menjelaskan bahwa tujuan penelitian tersebut untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Dan hasilnya menyatakan bahwa (1) pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. (2) faktor pendukung : ketersediannya *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak

¹⁷ Nur Hadi Waryanto, On-Line Learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran, *Jurnal Matematika*. UNY Vol 2, No.1, Desember 2006.

orang tua sibuk bekerja.¹⁸ Berbeda dengan tujuan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bahwa peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 1 Giriloyo Bantul Yogyakarta.

9. Jurnal yang ditulis oleh Firman, dan Sari Rahayu Rahman dengan judul “*Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*”, kesimpulan yang dapat ditarik dari penyampaiannya, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebagai berikut : bahwa 1. mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online; 2. pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan 3. pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.¹⁹
10. Dalam jurnal *e-learning* dengan judul “*Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*”, karya Numiek Sulisty Hanum dalam jurnalnya beliau menyatakan bahwa dalam hasil

¹⁸ Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* Volume 4 nomor 4 Tahun 2020.

¹⁹ Firman, Sari Rahayu Rahman, “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”, *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 02, No 02 Maret 2020.

penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajarn e-learning di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto tersebut sesuai dengan standar mutu pelaksanaan e-learning pada komponen perencanaan pembelajaran cukup efektif dengan kecenderungan 77,57%. Aspek perancangan dan pembuatan materi menunjukkan kategori cukup efektif dengan persentase tingkat kecenderungan sebesar 75,14%. Aspek penyampaian atau metode penyampaian pembelajaran *elearning* menunjukkan kategori cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 75%. Aspek interaksi pembelajaran menunjukkan kategori cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 66,10%. Aspek evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* menunjukkan kategori cukup efektif dengan kecenderungan sebesar 69,01%. Kriteria pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%.²⁰

11. Muhammad Sa'dullah, dalam tesisnya yang berjudul, *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020*. tentang penerapan pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru, serta faktor penghambat dan pendukungnya, merupakan pembahasan pada tesis yang beliau tulis tersebut. Dan

²⁰ Numiek Sulistyoyo Hanum, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 1, edisi Februari 2013.

kesimpulan yang dapat diambil bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa mengurangi hak siswa dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran sebagaimana yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di dalam kelas. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru dikategorikan menjadi 3 hal, yang pertama terkait jaringan internet, yang ke dua faktor siswa, dan ke tiga dari faktor guru.²¹

12. Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dalam jurnalnya yang berjudul “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*”, BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, dalam jurnalnya menjelaskan tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya untuk menekan penyebaran covid-19 di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring. Pembelajaran daring memiliki kefleksibilitas dalam pelaksanaannya sehingga mampu mendorong munculnya kemandirian dan motivasi dalam belajar, serta perilaku sosial distancing meminimalisir potensi penyebaran covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, sinyal di daerah pelosok serta mahal biaya kuota menjadi tantangan dalam pembelajaran daring. Meningkatkan

²¹ Sa’dullah Muhammad, Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang), *Tesis*, IAIN Salatiga. Tahun 2020

kemandirian, motivasi, keberanian dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan merupakan keuntungan dalam pembelajaran daring.²²

13. Poncojari Wahyono, H.Husamah dan Anton Setia Budi dengan judul jurnal “*Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19 Review Implementasi Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring*”, jurnal Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Malang 2020. Dalam jurnalnya menyampaikan bahwa Guru telah melaksanakan kebijakan pemerintah melalui pembelajaran daring, namun dalam pelaksanaannya mengalami kendala dari berbagai aspek. Sebagai solusi untuk ke depan, dibutuhkan kemitraan publik banyak pihak yang terlibat secara berkelanjutan. Kompetensi dan ketrampilan guru hendaknya diperkaya dan didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong guru untuk terus tetap belajar. Serta tidak lupa untuk mengapresiasi pencapaian peserta didik. guru tidak boleh semata –mata hanya memberikan tugas saja namun juga memperhatikan dengan matang. sehingga kurikulum yang fleksibel dan siap menghadapi pandemi juga dibutuhkan.²³
14. Roida Pakphaan, Yuni Fitriani, dengan judul jurnal” *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Jarak Jauh di tengah pandemi covid- 19, Journal of information system, applied,*

²² Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. “ Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020

²³ Poncojari Wahyono, H.Husamah dan Anton Setia Budi, “Guru Profesional di masa pandemi covid-19 Review implementasi tantangan, dan solusi pembelajaran daring”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Universitas Muhammadiyah Malang. 2020

management, accounting and research, volume 4 no 2 Mei 2020". Di dalamnya membahas tentang analisis pemanfaatan teknologi informasi dalam PJJ ditengah masa pandemi di Universitas Bina Sarana Informatika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Media informasi yang sudah berkembang diantaranya Whatsapp, google classrom, zoom dll, serta jaringan internet dapat menghubungkan antara dosen dan mahasiswanya sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana semestinya meskipun ditengah pandemi covid-19.²⁴

15. Erlis Nurhayati, dengan judul jurnal "*Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19*", Jurnal Paedagogy jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan, Vol. 7. No.3 July 2020. dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas VII SMP N Gangga, Lombok Utara, dengan pelaksanaan penelitian 2 siklus. Siklus 1 memperoleh rata-rata siswa yang aktif 52,25 % dengan katagori cukup, sedangkan pada siklus 2 diperoleh rata-rata 73,9% dengan katagori tinggi. jadi,

²⁴ Roida Pakphaan, Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid- 19, *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, volume 4, no 2, Mei 2020.

terjadi peningkatan keaktifan siswa 17,65% dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring keaktifan siswa meningkat dengan adanya media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19 mata pelajaran IPS.²⁵

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa sejauh ini belum ada persamaan judul yang sama dan sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, belum ada peneliti yang mengangkat tentang Strategi pembelajaran dan hasil evaluasi strategi pembelajaran Masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I Bantul. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada Strategi pembelajaran yang digunakan dan hasil evaluasi strategi dalam pembelajarannya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I Bantul.

B. Landasan Teori/ Kerangka Teori

1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh di kalangan Perguruan Tinggi sudah dimulai sejak tahun 1984 yakni di Universitas Terbuka dengan menggunakan modul cetak dan terus berkembang menggunakan e-mail,

²⁵ Erlis Nurhayati, “ Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19”, *Jurnal Paedagogy jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan*, Vol. 7. No.3 July 2020.

2008 menggunakan video converence. Kemudian di tahun 2013 terdapat pembelajaran daring di Perguruan Tinggi.²⁶

Pada awal tahun 2020 muncul pandemi covid-19 yang menjadikan merubah keadaan / mengganggu/ mengacaukan bidang pendidikan. Berkaitan dengan pandemi tersebut, Indonesia mengambil kebijaksanaan pendidikan melalui surat edaran Kemendikbud RI No 04 tahun 2020 yakni pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Surat edaran no 15 tahun 2020 tentang pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19).

UU No 12 tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi mengatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Sama halnya Permendikbud No 10 tahun 2013 menjelaskan bahwa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yakni proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah

- a. Katerpisahan antara pendidik dan peserta didik baik ruang dan waktu sehingga belajar secara mandiri.

²⁶ Pudjiani Tatik, Lis Suryatini, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Yogyakarta: Sprit), 2021, hlm 6

- b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK menggunakan sumber belajar TIK dan media lain.
- c. Diselenggarakan secara sistematis dalam suatu organisasi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- d. Memungkinkan diadakan pembelajaran secara tatap muka secara terbatas.

PJJ dibagi dalam 2 pendekatan yakni pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) dalam pelaksanaan PJJ, atau *blended learning* (kombinasi keduanya) sesuai dengan apa yang tersedia dan kesiapan sarana prasarana.

Pembelajaran Daring

Sebutan lain dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah *online* yakni tersambung ke dalam jaringan internet. Tatik dalam bukunya yang berjudul Metode Pembelajaran jarak jauh mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD Room, Streaming video, pesan suara, email atau telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*.

Maka berdasarkan pengertian tersebut saat pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) peserta didik memiliki keleluasaan waktu dalam belajar, kapan dan di mana saja, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun meskipun terpisah jarak dan waktu dengan guru, peserta didik dapat berinteraksi dengan guru dalam waktu yang bersamaan,

menggunakan google meet, zoom, *video call* ataupun *live chat*. Menurut Pudjiani, dalam bukunya yang berjudul Metode pembelajaran Jarak Jauh menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran daring antara lain:²⁷

- a. Penyajian materi ajar berbentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- b. Interaksi dilakukan serentak dan tidak serentak menggunakan *video converence*, *chats rooms* atau *discussion forums*.
- c. Belajar pada tempat dan waktu yang maya.
- d. Menggunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- f. Meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- g. Memungkinkan komunikasi secara formal maupun informal
- h. Menggunakan banyak sumber belajar yang luas di internet.

Pembelajaran Luring

Sebagai pengganti kata Offline, Luring merupakan akronim dari kata Luar Jaringan. Sehingga pembelajaran luring diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak terhubung dengan internet. Sistem pembelajaran luring artinya pembelajaran dengan memakai media seperti televisi, dan radio.

²⁷ Pudjiani Tatik. Lis Suryatini, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Yogyakarta : Spirit), 2021. hlm 8.

Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkan dengan jaringan internet, maka hal tersebut merupakan contoh aktifitas luring. Ciri-ciri pembelajaran luring yaitu “

- a. Dilakukan tanpa tatap muka (terpisah jarak ruang dan waktu) melalui platform yang tersedia
- b. Materi, komunikasi dan penilaian dilakukan secara *offline*.

2. Strategi Pembelajaran

Dalam dunia militer pada asalnya istilah strategi digunakan, dengan mengartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang untuk mengatur strategi dalam memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, maka ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari jumlah maupun kualitasnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Pada dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸ Menurut Wina Sanjaya istilah strategi di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan

²⁸ Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011). hlm 10.

kegiatan belajar-mengajar. Maka dari itu, konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.²⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana/rangkaian tindakan dalam menggunakan suatu metode yang akan diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar di kelas. Macam-macam strategi pembelajaran

a. Strategi pembelajaran Ekspositori (SPE)

yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses menyampaikan materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan tujuan siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal. Istilah lain strategi ini strategi pembelajaran langsung (direct intruction) karena materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, sedangkan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. jadi seolah-olah materi sudah jadi, maka strategi ini lebih menekankan pada bertutur. Sering juga disebut dengan istilah “chalk and talk”. Karakteristik strategi ekspositori yaitu

- 1) Dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara verbal dan lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, maka id entik orang menyebutnya dengan ceramah.
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan biasanya berupa fakta atau data yang merupakan bahan materi yang sudah jadi,

²⁹ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, (Surabaya: Cerdas Pustaka, 2008) hlm. 30.

konsep tertentu yang harus dihafalkan sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.

- 3) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. artinya setelah proses pembelajaran selesai, diharapkan siswa dapat memahaminya dengan benar dan dapat menyampaikan kembali materi yang telah diuraikan.

b. Strategi pembelajaran Inquiri(SPI)

adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari setiap masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Ciri utama strategi pembelajaran inkuiri yakni pertama menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, yang artinya menempatkan siswa sebagai subjek pembelajarannya. Kedua, menempatkan gurubukan sebagai sumber belajar, namun sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Ketiga siswa tidak hanya dituntut menguasai materi, namun dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.³⁰

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah(SPBM)

Yaitu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri-

³⁰ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 196.

cirinya yakni sebagian aktivitas yang dilakukan melibatkan guru dan siswa. Siswa tidak hanya mendengar, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta menyimpulkan.

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Yakni model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Tujuannya siswa tidak hanya dapat menguasai materi, tapi bagaimana siswa mengembangkan gagasan dan ide melalui berbahasa secara verbal.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Yakni rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai pembelajaran yang dirumuskan. Unsur yang penting dalam strategi ini adalah adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan, adanya upaya belajar dalam setiap anggotakelompok, serta tujuan yang hendak dicapai.

3. Model Pembelajaran

Joice dan Weil berpendapat dalam buku Belajar dan Pembelajaran bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka

panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.³¹ Menurut Rusman model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum rencana pembelajaran jangka panjang merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas tau yang lain.³² Trianto berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.³³ Model pembelajaran dapat dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran berawal dari membangun pengetahuan dan ketrampilan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Bentuk pembelajaran yang menggambarkan

³¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 245.

³²Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.132

³³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, Inovatif dan Kontekstual*, (Surabaya: Prenadamedia Rroup, 2014), hlm.23

kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dengan menentukan desain pembelajaran.

Berkaitan dengan model pembelajaran Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam kutipan buku yang berjudul Metode Pembelajaran Jarak Jauh Aktif dan Menarik, menyebutkan terdapat 4 kelompok model pembelajaran yakni :

a. *The Information-Processing Family of Models* (Model Pengolahan Informasi)

Model ini dirancang agar peserta didik dapat menggali berbagai informasi, menganalisis data dan mengolahnya sehingga dapat memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang konsep tertentu.

Contoh implementasi pembelajaran dari model ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *inquiri*.

b. *The Social Family of Models* (Model Pengajaran Sosial)

Model ini bertujuan membangun hubungan kerjasama interaktif produktif di antara peserta didik. Contoh implementasinya dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *Jigsaw*.

c. *The Personal Family of Models* (Model Pengajaran Personal)

Model ini dimulai dengan pengarahan guru terhadap peerta didik tentang kemampuan pemahaman masing masing. Implementasi pembelajaran model ini dilakukan melalui metode *Problem Based Learning*

- d. *The Behavioral System Family of Model* (Model sistem-sistem perilaku)

Model ini memberikan pelajaran melalui suatu tugas atau perbuatan yang harus dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu pengalaman dan menentukan atau memilih solusi pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga memiliki kompetensi tertentu. Contoh implementasi pembelajarannya melalui metode demonstrasi, praktik dala lainnya.³⁴

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh seorang guru dalam pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dan paling utama.³⁵

³⁴ Pudjiani Tatik, Lis Suryatini, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Yogyakarta: Sprit), 2021, hlm 12

³⁵ Sanjaya.Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 59.

5. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W Brown evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengetahui seberapa banyak hal-hal yang telah dikuasai oleh siswa dari beberapa hal yang telah diajarkan oleh guru.³⁶

Evaluasi pembelajaran mencakup dua hal yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keaktifan proses pembelajaran dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan secara optimal.³⁷ Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari suatu kegiatan pembelajaran.

a. Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.

³⁷ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata ataupun berupa simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi dengan baik maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.³⁸ Adapun langkah-langkah untuk mengevaluasi hasil pembelajaran meliputi :³⁹

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dalam pembelajaran.⁴⁰

Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit yang telah diajarkan.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah dalam jangka waktu tertentu pada waktu akhir semesteran. Penilaian sumatif ini berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada

³⁸ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

³⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. II, hlm 53.

⁴⁰ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 125.

siswa, yang digunakan sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor pada akhir semesteran.⁴¹

b. Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:⁴²

- 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi :⁴³

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.

⁴¹ Suryosubroto, *Proses Belajar*,... hlm 44.

⁴² Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

⁴³ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

6. On-Line Learning

Salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau distance learning. Ada beberapa istilah untuk mengemukakan gagasan terkait pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet yakni online learning, e-learning (pembelajaran elektronik), internet enabled learning, virtual classrom dll.

Pendidikan secara *E-Learning* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer, laptop atau Handphone, yang terhubung dengan koneksi internet. Sistem yang terintegrasi dengan baik membuat siswa dapat memperoleh semua informasi pembelajaran yang dibutuhkan dan mampu melaksanakan sistem pembelajaran dengan baik. *Output* yang diperoleh dari sistem pembelajaran ini juga tidak kalah dengan pembelajaran konvensional.

Apa yang menjadi kelebihan pembelajaran jarak jauh berbasis e-learning. Katakan saja, keunggulan pembelajaran melalui elearning, yaitu menciptakan peluang interaktivitas pembelajaran menjadi lebih meningkat. Tidak ada batasan waktu dan tempat serta pembelajarannya menjadi lebih bertanggung jawab akan kesuksesannya. Dulu kita berpikir bahwa kegiatan belajar mengajar harus dalam ruang kelas, dimana guru atau dosen mengajar di depan

kelas sambil sesekali menulis materi pelajaran di papan tulis. Tetapi perbelajaran atau pendidikan jarak jauh sudah dikenal beberapa puluh tahun yang lalu. Walaupun dengan mekanisme yang boleh dibilang cukup sederhana untuk ukuran sekarang, tetapi saat itu metode tersebut sudah dapat membantu orang-orang yang butuh belajar atau mengenyam pendidikan tanpa terhalang kendala geografis. Seiring dengan ditemukannya teknologi Internet, hampir segalanya menjadi mungkin. Kini kita dapat belajar tak hanya anywhere saja, tetapi juga sekaligus anytime dengan fasilitas sistem e-learning yang ada.⁴⁴ E-Learning (electronic learning), proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. E-learning adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer, atau biasanya disebut Internet. Artinya, elearning tidak lagi hanya terbatas pada proses pembelajaran yang sifatnya statis, stand alone, satu arah, tetapi telah meluas menjadi proses pembelajaran yang sifatnya dinamis, collaborative, dan multimedia. Ini berarti pembelajaran dengan strategi e-learning memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di kelas Sedangkan secara khusus e-learning mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- a. Memiliki content yang relevan dengan tujuan pembelajaran,

⁴⁴ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inofatif*, (Yogyakarta: KAUKABA, 2013), hlm. 239.

- b. Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan,
- c. Menggunakan elemen-elemen seperti kata-kata dan gambargambar untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan
- d. Membangun pemahaman dan kemampuan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau kelompok.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Margono dalam bukunya, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Dimana dalam penelitian ini lebih menekankan proses dan makna serta hasil suatu aktifitas dengan hasil berupa data deskriptif melainkan angka-angka

Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Field Research), dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan menyajikan dan menganalisis fakta secara sistemik tentang keadaan objek yang sebenarnya.⁴⁶ Tujuannya untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis serta menginterpretasikan kondisi keadaan yang ada.⁴⁷

⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 36.

⁴⁶ Saiful Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6.

⁴⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm 26

2. Tempat atau Lokasi Penelitian

Adapun objek penelitian ini yakni proses belajar mengajar di MI Ma'arif Giriloyo I Bantul pada masa pandemi COVID-19, yang berada di daerah Imogiri tepatnya di Karangkulon Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah, para guru, peserta didik, serta orang tua/ wali murid.

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive*. Teknik *Purposive* yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu untuk mengambil informasi. Pengambilan informasi berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut. Dengan kata lain unit sampel yang memiliki kualifikasi mengerti, memahami dan mengalami permasalahan yang diteliti, sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Seperti informan yang terlibat

langsung dalam pembelajaran jarak jauh yaitu guru, peserta didik, dan walimurid/ pendamping belajar.⁴⁸

Alasan penggunaan teknik *Purposive* ini didasarkan bahwa informan tersebut merupakan orang yang dianggap tahu mengenai informasi yang akan diteliti, sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁹ Teknik *purposive* ini digunakan untuk menentukan sumber data atau informan yakni Kepala Madrasah Ibtidaiyah, para guru, peserta didik, serta orang tua/ wali murid.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumen.

a. Teknik observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁰ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵¹ Teknik

⁴⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 128.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300.

⁵⁰ Margono, *Metodologi.*, hlm. 158-159.

⁵¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2009), hlm. 115.

observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan observasi peran serta (*Participative observation*) yaitu peneliti menjadi anggota dari kelompok yang diamatinya⁵².

Dalam kegiatan yang dilakukan dengan tujuan pengamat dalam observasi partisipan ini memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian, pengamat atau peneliti mendengarkan apa yang diucapkan, memperhatikan apa yang terjadi, menanyakan informasi serta mempelajari dokumen yang informan miliki. Sehingga dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, sekalipun yang dirahasiakan.⁵³

b. Teknik Wawancara

Teknik *interview* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan sumber data baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁴ Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*depth interview*).

c. Teknik Dokumentasi

Dalam pengumpulan data ini peneliti mengkaji kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana oleh sumber data seperti guru, peserta didik dan wali siswa/ pendamping belajar dalam proses

⁵² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.105.

⁵³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami.*, hlm. 105.

⁵⁴ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 83.

pembelajaran di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara.

6. Keabsahan Data

Sebagai upaya pengabsahan data ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data dalam penelitian kualitatif yakni subjektivitas, metode pengumpulan data serta sumber data penelitian. Ada beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama dalam penelitian kualitatif adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *membercheck*, dan analisis kasus negatif.⁵⁵

Pada penelitian ini, keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Lexy J. Melong merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu dan cara untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 249.

⁵⁶ Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

Pengecekan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi yakni proses validasi data yang dilakukan dalam riset, untuk menguji antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain sebagai pengecekan data atau untuk membandingkan data lain.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas artinya pengecekan data melalui berbagai sumber dari berbagai cara dan waktu. Ada beberapa teknik triangulasi diantaranya yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik ialah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan berbeda teknik. Sedangkan triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas dengan cara mengecek pada data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Namun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan waktu. Yakni pengujian kredibilitas data yang diperoleh dengan cara pengecekan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul.

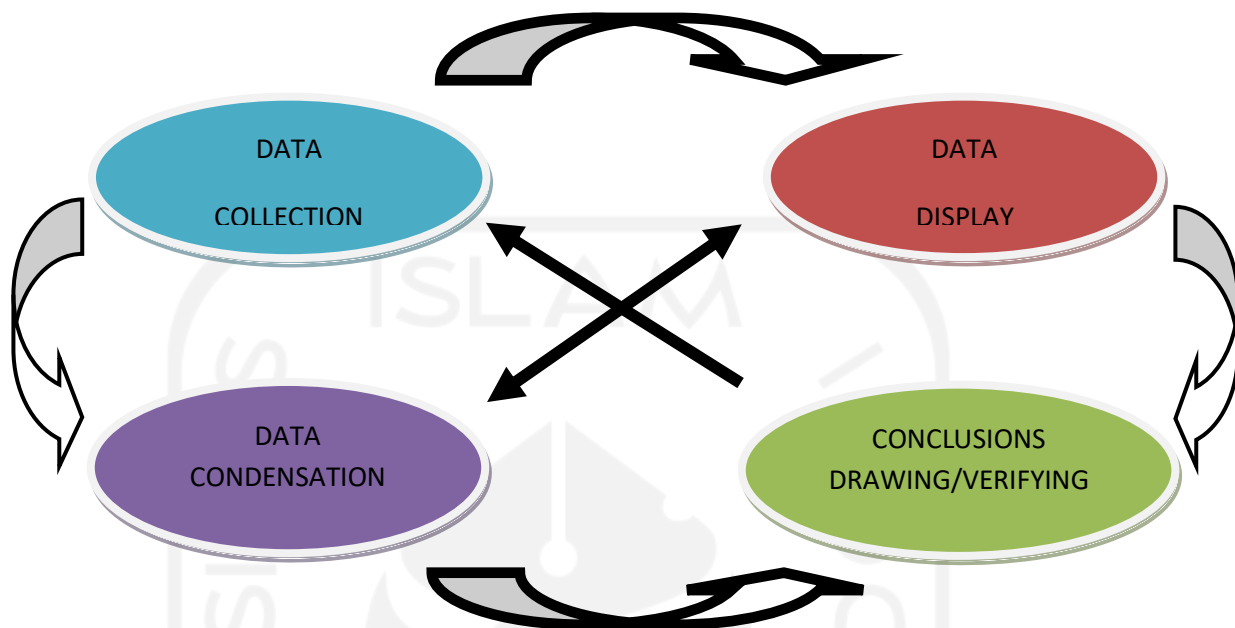
7. Teknik Analisa Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Setelah semua data terkumpul melalui observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang dikenal sebagai model interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.⁵⁷ Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman, ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif

⁵⁷ Miles, Matthew B., Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (Amerika : Sage Publications, Inc 2014), hlm. 14.



Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Komponen dalam analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana, penjelasannya sebagai berikut :

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Mengumpulkan data berarti mencari data sebanyak-banyaknya selama data tersebut masih memiliki kaitan dengan kajian dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui informan yang sudah ditentukan. Dengan berbagai teknik yang telah dipilih.

b. *Data Condensations* (Kondensasi Data)

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya, menyederhanakan data atau mengtransformasikan data yang

mendekati keseluruhan bagian data dari catatan-catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi lain yang empiris. Dengan demikian data yang telah kondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁸

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data diartikan sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁹ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁰ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 247.

⁵⁹ Matthew B., Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*,...hlm.13

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 253.

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹



⁶¹ Sugiyono, *Memahami.*, hlm. 99.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

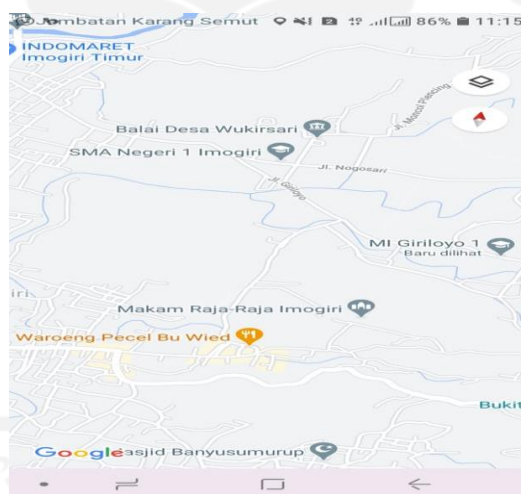
a. Identitas Madrasah/ Letak Geografis

1. Nama Madrasah : MI MA'ARIF GIRILOYO 1
2. Nama Kepala Madrasah : Shulihah, S.Pd.I
3. Alamat Madrasah:
 - a. Dusun : Giriloyo
 - b. Desa/ Kelurahan : Wukirsari
 - c. Kecamatan : Imogiri
 - d. Kab/Kota : Bantul
 - e. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 - f. Kode Pos : 55782
4. Nama Yayasan : Ma'arif
5. NSM : 111234020015
6. NPSN : 20400578
7. Akreditasi Madrasah : A
8. Tahun Pendirian : 1958
9. Kepemilikan Tanah:
 - a. Status Tanah : Milik Yayasan
 - b. Luas tanah : 3.000 m²

MI Ma'arif Giriloyo 1 terletak di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangunan gedung beserta sarana dan prasarana MI Ma'arif Giriloyo 1 dibangun diatas tanah seluas 3.000 m². Status tanah dan milik yayasan Ma'arif. MI Ma'arif Giriloyo berada di kawasan pedesaan. Kondisi masyarakatnya termasuk masyarakat

religious. Keadaan lingkungan di sekitar Madrasah sangat aman. Rata-rata masyarakat dusun tersebut sadar akan pendidikan. Suasana Pedesaan jauh dari polusi udara dan kebisingan serta sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Madrasah tersebut dikelilingi dengan berbagai objek wisata yang dapat mendukung proses pendidikan yaitu makam raja-raja, makam Sultan Cirebon. Selain itu dusun Giriloyo merupakan sentral kerajinan batik. Termasuk pelopor dijadikan membatik sebagai mulok di kabupaten Bantul untuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah MI Ma'arif Giriloyo 1.

Gambar 2. Peta Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1



Jumlah kelas di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul terdiri dari 13 kelas, terdiri dari kelas I hingga kelas VI. Yangmana dalam setiap kelas terdiri dari 2 rombel kecuali kelas 2 terdiri dari 3 rombel. Jumlah seluruh siswa adalah 273 siswa, 140 siswa laki – laki dan 133 siswa perempuan. Jumlah guru dan karyawan yaitu 24 yang terdiri dari 1 kepala Madrasah, 19 guru dan 4 karyawan. Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul mempunyai

mushola, ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang kelas I hingga VI yang terdiri dari 2 lantai, ruang perpustakaan, ruang Lab Komputer, Gudang, Ruang/Lapangan Olahraga serta WC putra dan putri.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diterapkan di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul sebelum pandemi berlangsung pada hari Senin hingga Sabtu pukul 07.00 sampai 11.30 untuk kelas 1 dan 2, sampai jam 12.00 untuk KBM kelas 3 dan untuk kelas 4,5, 6 sampai jam 12.45. Pada saat pandemi sekolah tetap masuk guru yang piket dengan jadwal tertentu. Dalam proses pembelajaran, MI Ma'arif Giriloyo 1 menggunakan Kurikulum KTSP. Namun pada masa pandemi covid -19 ini pembelajaran berbeda dengan biasanya yakni dengan menggunakan Kurikulum Darurat MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul.⁶²

b. Visi, Misi dan Tujuan⁶³

1) Visi

Terwujudnya generasi Islami yang cerdas, unggul, berbudi pekerti luhur, terampil serta berwawasan budaya dan lingkungan.

2) Misi

- a. Menanamkan pendidikan Islami yang berakhlak mulia di semua kegiatan.
- b. Melaksanakan pendidikan Islami, integral, dan kompetitif.
- c. Melaksanakan kegiatan agama disertai pengamalannya.

⁶² Observasi dengan Ibu Shulikah di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul, tanggal 3 Oktober 2020

⁶³ Dokumen Kurikulum KTSP MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul, dikutip tanggal 3 Oktober 2020

- d. Mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM-TI (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)
- e. Menjadikan lingkungan sebagai tempat belajar.
- f. Menjadikan lingkungan sebagai sumber inovasi belajar
- g. Melestarikan nilai-nilai dan budaya lokal
- h. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuan siswa
- i. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, nyaman, dan asri.
- j. Melengkapi sarana dan prasarana yang belum lengkap/ada.

3) Tujuan⁶⁴

a) Tujuan Pendidikan 4 Tahun ke depan

Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul sampai 4 tahun mendatang (tahun 2020/2021 s.d. tahun 2023/2024) memiliki tujuan :

- (1) Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran Islam melalui intensifikasi kegiatan keagamaan, sehingga meningkatkan iman dan taqwa.
- (2) Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata Ujian Sekolah Daerah (USD) dari 244,98 pada tahun 2017/2018 menjadi :
 - 1) Tahun Pelajaran 2017/2018 menjadi : 250,35
 - 2) Tahun Pelajaran 2018/2019 menjadi : 250,70
 - 3) Tahun Pelajaran 2019/2020 menjadi : 260,00

⁶⁴ *Ibid...*, *Dokumen Kurikulum KTSP MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul*

- (3) Mempertahankan dan meningkatkan peringkat madrasah (ranking I tingkat UPT/ Propinsi) UN/UAMBD
- (4) Juara lomba akademik dan non akademik yang diselenggarakan di tingkat Kabupaten, Propinsi, dan Nasional
- (5) Memiliki Tim olahraga baik putra maupun putri (sepak bola, bulu tangkis, tenis meja, atletik) yang handal dan dapat mempertahankan prestasi di tingkat Propinsi serta meraih prestasi di tingkat Nasional.
- (6) Memiliki grup drumband yang berprestasi tingkat Kecamatan
- (7) Memiliki grup hadroh yang berprestasi di tingkat Propinsi
- (8) Menghasilkan produk batik tulis khas Giriloyo, karya siswa-siswi dan bapak ibu guru
- (9) Mengoptimalkan potensi ketrampilan dan seni siswa-siswi
- (10) Juara lomba sekolah berwawasan lingkungan di tingkat Propinsi
- (11) Juara lomba perpustakaan tingkat propinsi

b) Tujuan Madrasah Tahun 2020/2021

- a. Memperoleh rata-rata nilai US/M dari 252,1 menjadi 253,5 dan rata-rata nilai UAMBD (Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah) sebesar 48,00.
- b. Juara Lomba FLS2N di tingkat Provinsi dan Nasional
- c. Juara Aksioma dan KSM (IPA) di tingkat Nasional
- d. Mewujudkan budaya budi pekerti, dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter

- e. Lulusan Madrasah mahir Baca Tulis Al-Qur'an dan Minimal Hafal Juz 'Amma (Kelas I - II : 1-15, kelas III - IV : kelas V-VI : Hafal Juz 30)

c. Kurikulum Masa Darurat

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum Darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, dan sebagainya. Seperti halnya yang sedang diterapkan pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul ini.

2. Desain pembelajaran masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul

Sebelum masa pandemi terjadi, pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul menerapkan kurikulum KTSP, yangmana dalam proses pembelajarannya mengimplementasi (Kurikulum 2013) di lapangan

(baca: Madrasah), salah satunya guru harus menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), karena pendekatan ini lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional.

Pada pendekatan *scientific* ini akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk memperkuat pendekatan berbasis ilmiah/saintifik dapat berbentuk model-model pembelajaran, seperti model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery learning*) model Pembelajaran Berbasis Penelitian (*Inquiry learning*), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Hal tersebut senada dengan pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Sulikhah selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa :

“kalo kurikulum masa pandemi ini beda dengan sebelum masa pandemi. Ada kurikulum tersendiri, yaitu kurikulum darurat. dan kurikulum darurat dibuat dengan berdasarkan kondisi keadaan masa darurat daerah setempat. jadi akan berbeda dengan daerah lain. trus membuatnya pun berdasarkan kurikulum yang sebelumnya dipake.yaitu KTSP”.⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Sulikhah, pada tanggal 04 November 2020

Gambar 3. Model pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo1 , sebelum masa pandemi COVID-19



Gambar di atas merupakan gambar kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul sebelum masa pandemi. Yang mana pembelajaran berlangsung secara tatap muka dalam satu kelas ruang dan waktu tanpa adanya jarak memisahkan. Berbeda dengan masa pandemi covid-19 kurikulum yang dipakai di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 ini beralih pada kurikulum darurat. Dimana Kurikulum Darurat merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya tatap muka, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat Covid-19, madrasah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di

tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing madrasah. Siswa belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua.

Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Guru memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat. Hasil wawancara dengan ibu Hanifah menyampaikan bahwa :

“... gimana ya buk, kalo metode/ strategi yang digunakan waktu pandemi ya itu itu saja, gak bisa banyak macemnya. kan gak bisa tatap muka. beda kalo ketemu langsung tuh bisa ganti-ganti. banyak macemnya. Juga kita menyesuaikan orang tua dan lingkungan juga mendukung.”⁶⁶

Dengan mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, antara guru dan orang tua saling mendukung kerjasama supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan seperti itu guru menerapkan strategi yang tidak biasanya digunakan sebagaimana mestinya ketika sebelum pandemi.

Sama halnya disampaikan oleh Kepala Madrasah MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul bahwa :

“...ya karena keadaan kita di tempat yang seperti ini, di desa sinyalnya masyaallah sekali. Maka pembelajaran yang kita gunakan juga tentunya berbeda dengan keadaan yang di kota. mungkin sana sinyal gampang fasilitas terpenuhi dan pembelajaran bisa memakai

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Hanifah, walikelas kelas 4, pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 10.40 WIB.

banyak fasilitas yang menggunakan aplikasi gratis. jadi bisa bermacam-macam.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah tersebut bahwasannya perbedaan keadaan darurat dalam setiap daerah tentu berbeda sehingga berbeda juga proses pembelajarannya. MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul ini terletak di pedesaan yang jangkauan sinyal kurang mendukung untuk proses pembelajaran jarak jauh. Padahal proses pembelajaran pada masa pandemi ini dengan menggunakan kurikulum darurat pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (Luar Jaringan) serta pembelajaran masa darurat melibatkan guru, orang tua, siswa dan lingkungan sekitar.

Kegiatan pembelajaran berbentuk kelas virtual, yang dalam pelaksanaannya madrasah/guru menggunakan aplikasi penunjang seperti Whatsaap Grub, google class ataupun lainnya yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Sedangkan jadwal pelajaran di atur secara proposional dengan mempertimbangkan agar peserta didik tidak berada di depan komputer/laptop/HP seharian penuh. Disamping itu juga untuk menghemat penggunaan paket data internet. Sehingga dalam satu hari maksimal di isi oleh 2 mata pelajaran dengan jam tatap muka 30 menit per jam pelajaran.⁶⁸

Adapun dalam penilaian hasil belajar peserta didik yang mencangkup aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan pada masa darurat

⁶⁷ Hasil observasi dengan ibu Sulikhah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 pada tanggal 04 November 2020

⁶⁸ *ibid*,... hasil observasi dengan ibu Sulikhah pada tanggal 04 November 2020

di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul pada masa Pandemi Covid-19 ini mengacu pada juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat daerah setempat di lingkungan Madrasah. Hasil belajar peserta didik baik berupa portofolio, penugasan, praktek, tulisan ataupun bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan. Penilaian dilakukan untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak dipaksakan mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh. Pemberian tugas kepada siswa dan penilaian hasil belajar pada masa Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas tidak berlebihan, dengan tujuan agar perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi siswa selama masa darurat tetap terjaga. Hasil belajar peserta didik dikirim ke guru dapat berupa foto, gambar, video, karya seni atau bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan pada masa darurat. Kemudian dari hasil belajar tersebut, guru melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya dan untuk selanjutnya dianalisis dan dilihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul kemudian dilakukan skoring. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Hanifah bahwa :

“untuk penilaian kita tidak bisa 100% selayaknya seperti tatap muka kita melihat langsung kemampuan siswa, namun hanya

mengkira-kira kemampuan siswa. Ada beberapa mata pelajaran yang dijadikan acuan sebagai penilaian. Kemudian baru dilakukan kalkulasi nilai”⁶⁹

3. Strategi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 Bantul pada masa Pandemi Covid-19

Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat Covid-19, MI Ma’arif Giriloyo 1 Bantul telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing madrasah. Siswa belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua. Dalam masa pandemi covid-19 semua pembelajaran bersifat daring, Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (online learning). Pembelajaran online tentunya akan kurang bermakna tanpa adanya sinergitas strategi atau metode pembelajaran yang tepat.

Menindaklanjuti Surat Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor : B1114/DJ.I/Dt.II/PP.00/06/2020 tanggal 22 Juni 2020, perihal Pelaksanaan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, tentang Panduan Kegiatan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19, maka MI Ma’arif Giriloyo 1

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Hanifah, walikelas kelas 4 pada tanggal 04 Desember 2020

Bantul Yogyakarta membuat Strategi dan model pembelajarannya yang disesuaikan dengan keputusan Kementerian Agama tersebut. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang terjadi, Oleh karena itu Madrasah mengkaji lebih lanjut tentang keputusan kementerian agama tentang strategi pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 dengan menyesuaikan kondisi Madrasah. Strategi yang diterapkan di MI Ma'arif Giriloyo I, tidak beda jauh dengan apa yang di harapkan pemerintah. Dalam perencanaan tindakan di masa covid 19 guru diberi pilihan menggunakan satuan pendidikan dalam kondisi khusus sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan sesuai intruksi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti:⁷⁰

1. Tetap menggunakan kurikulum nasional
2. Menggunakan kurikulum darurat
3. Membuat atau menyederhanakan kurikulum sendiri

Adapun prinsip dalam pembelajaran masa darurat yakni Pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan).

a. Daring

Pembelajaran dengan strategi daring yang diterapkan oleh MI Ma'arif Giriloyo I adalah dengan menyampaikan pembelajaran melalui Whatsapp, youtube/ video, googleform, dan video call. Adapun pembelajaran dengan menggunakan whatsapp guru menyampaikan tugas

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Sulikhah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 10.10 WIB.

berbentuk file PDF/ word, rekaman ataupun soal/ tugas yang di fotokan kemudian guru menyampaikan melalui grup whatsapp wali siswa. Untuk hasil jawaban dari tugas tersebut, siswa mengumpulkan melalui jaringan pribadi (japri) kepada gurunya masing-masing. Ada juga yang dikumpulkan langsung ke sekolah satu minggu sekali atau sesuai dengan kesepakatan guru dan wali murid.⁷¹

Gambar 4. contoh pemberian tugas daring berupa video pembelajaran tematik kelas 4



Youtube adalah media sosial yang sangat digemari oleh setiap orang. Karena di Youtube mudah ditemukan berbagai video dalam masa pandemi ini banyak guru yang memanfaatkan media ini. Selain memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran guru juga bisa membuat video pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Pada proses pembelajaran dengan media ini guru MI Ma'arif Giriloyo 1 memanfaatkan video yang sudah ada dengan menyesuaikan materi yang

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Hanifah, walikelas kelas 4, pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 10.40 WIB.

akan dipelajari. Dalam penugasannya siswa di minta untuk mengamati, memahami, meringkas penjelasan isi video dibuku masing-masing siswa. Hal tersebut masuk dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran guru yang terlampir dalam *lampiran*.

Guru MI Ma'arif Giriloyo 1 memakai fasilitas gratis yang disediakan oleh google berupa google form. Media ini biasanya digunakan hanya pada saat ujian PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Karenakan letak geografis lingkungan sekolah kurang mendukung, sehingga jaringan internet sangat minim untuk digunakan. Hal ini mengakibatkan sebagian guru jarang sekali menggunakan googleform dalam pembelajaran setiap harinya.

Di MI Ma'arif Giriloyo 1, memiliki beberapa program unggulan yang salah satunya adalah tahfidz. Pada masa pandemi program unggulan ini tetap berjalan sesuai dengan target meskipun kurang maksimal. Strategi yang digunakan yakni siswa menyetorkan hafalan melalui videocall whatsapp, akan tetapi ada juga beberapa siswa yang mnyetorkan dengan tatap muka dikarenakan kondisi keluarga yang tidak memiliki hp.⁷²

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Firda, (selaku Wali kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1) pada tanggal 04 November 2020, pukul 11.05 WIB.

Gambar 5. *Setoran hafalan siswa melalui Video call*



b. Luring

adalah pembelajaran di mana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan print out. Pembelajaran ini membutuhkan peran aktif wali siswa/ pendamping belajar, dikarenakan tugas yang disampaikan guru harus diambil oleh wali siswa di Madrasah. yang mana dalam model pembelajaran ini mengandung beberapa mata pelajaran dalam satu minggu dan dikumpulkan pada minggu yang akan datang disampaikan pula oleh wali siswa sekaligus dengan pembahasan materi/soal yang sulit dalam mengerjakannya. Sebenarnya strategi model ini sangat efisien karena guru dapat menyampaikan materi sesuai KD dan siswa dapat mengerjakan tugas dengan fokus dan terarah didampingi oleh wali murid/ pendamping belajar.⁷³

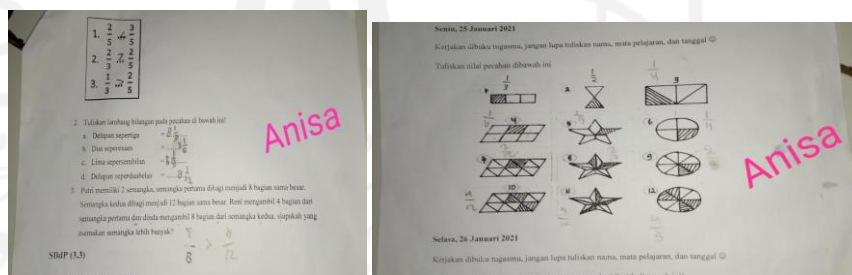
⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Zun, (selaku Wali kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1) pada tanggal 04 November 2020, pukul 11.05 WIB.

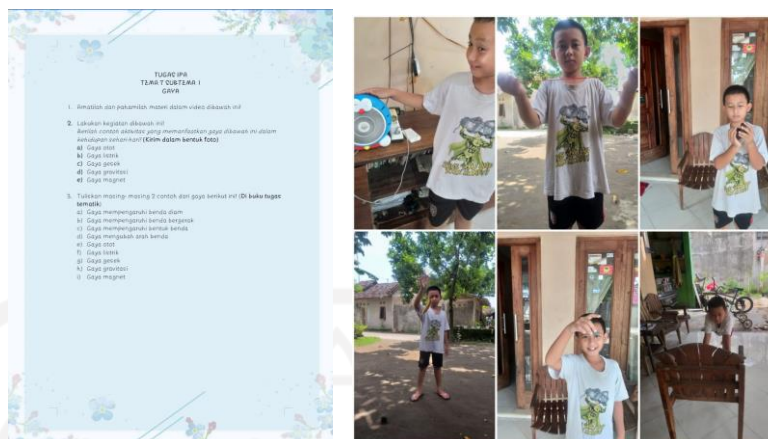
Gambar 6. Penyerahan tugas dan pengambilan tugas luring siswa



Gambar di atas merupakan bentuk pengambilan dan penyerahan tugas luring siswa yang berada di mushola milik madrasah. Ada juga dalam penyerahan tugas luring siswa mengumpulkannya secara langsung, yakni dengan mengirimkan hasil pekerjaan siswa dengan bentuk foto yang dikirimkan ke guru via Whatsapp. Atau sesuai dengan perintah tugas yang diberikan. Jadi meskipun dengan menggunakan strategi luring yang tanpa melalui perantara jangkauan internet, namun kadang sesuai dengan perintah tugas yang diberikan guru, guru juga memberikan tugas untuk mengirimkan hasil tugas melalui jaringan internet. Seperti contoh di bawah ini.

Gambar 7. Penyerahan tugas luring siswa via Whatsapp





Dalam masa pandemi Covid-19 kurikulum Darurat disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Oleh karena itu semua aspek perencanaan, kegiatan dan penilaian hasil pembelajaran disesuaikan dengan kondisi darurat setiap satuan pendidikan madrasah. Karena kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikanpun berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.⁷⁴

Adapun Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 lokasi madrasah yang berada dipedesaan dikelilingi pegunungan dan jauh dari pusat perkotaan, hal ini menjadikan akses pembelajaran melalui internet ataupun jaringan telekomunikasi sulit dijangkau. Kondisi tersebut mengakibatkan proses belajar mengajar dengan sistem pembelajaran daring tidak bisa terlaksana dengan maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran daring memerlukan strategi dalam penyampaian materinya. Atau diatur oleh guru

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Shulihah, (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1) pada tanggal 04 November 2020, pukul 10.15 WIB.

kelas masing-masing beserta guru mata pelajaran di kelas tersebut. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dipaparkan oleh kepala Madrasah bahwa :

“Pembelajaran yang dilakukan selama pandemi ini diatur oleh pengampu/ wali kelasnya masing-masing. Jadi setiap kelas akan berbeda-beda. Namun kita tetap berdasarkan pedoman panduan SK Dirjen Pendis perihal kurikulum darurat”.⁷⁵

Strategi dalam penyampaian materi atau pemberian tugas terhadap peserta didik berbeda-beda. Antara kelas 1 sampai kelas 6 dalam strategi penyampiannya berbeda. Antara memakai luring saja, daring saja, atau bahkan kombinasi antara luring dan daring. Kelas 1 sampai kelas 3, dimana siswa belum bisa mengoperasikan media elektronik seperti HP, dan peserta didik seusia kelas 1-3 pun belum bisa melakukan gawai tanpa dengan bantuan orang tua. Sehingga untuk penyampaian materi dan tugas, guru juga menyesuaikan. Meskipun berbeda-beda dalam penyampaian materi, namun antara guru dan wali kelas tetap berdasarkan pedoman panduan SK Dirjen Pendis perihal kurikulum darurat. Tidak semua materi pembelajaran keseluruhan disampaikan. Jadi hanya materi yang esensial saja, materi disampaikan dipilih yang bisa di amalkan sehari-hari. Dan juga materi yang dirasa sudah pernah diajarkan tidak disampaikan lagi. Seperti yang disampaikan oleh guru wali kelas 5A bahwa :

“Selama pandemi ini sesuai yang ada di buku, yang menurut saya kelas 4 sudah dipelajari, dan sepertinya mereka sudah paham, maka di kelas 5 tidak perlu diulang lagi. karena pesannya kemarin menyampaikan materi yang sekiranya penting dan harus diajarkan,

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Shulihah, (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1) pada tanggal 04 November 2020, pukul 11.05 WIB.

sehingga kita harus memilih. Memilih tapi sesuai dengan KD yang ada, jadi tidak melenceng”.⁷⁶

Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa materi yang disampaikan tidak semuanya. Namun guru masih menyaring materi yang sekiranya harus disampaikan maupun tidak. Cara penyampaian materi atau bisa dikatakan strategi pembelajaran guru terhadap siswapun berbeda- beda antara setiap guru wali kelasnya. Namun selalu ada koordinasi/ kerjasama antara guru wali kelas rombelnya masing-masing. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh wali kelas 4 B bahwa :

“kita tuh selalu kerjasama/ diskusi terlebih dahulu sebelum menyampaikan tugas/ materi. Misal saya guru walikelas 4 A minggu ini mapel tematik dan matematika, membuat materi Matematika, walikelas 4 B materi tematik. Bergantian setiap minggunya tergantung jadwalnya”.⁷⁷

Hal tersebut dilakukan karena untuk mengantisipasi persenjangan dalam ketersampaikannya materi antara kelas dalam rombelnya. Sehingga nantinya tidak ada kata di kelas saya belum diajarkan dan di kelas saya sudah di ajarkan.

Untuk anak kelas 1 sampai III belum dapat mengoperasikan gawai, maka dari itu dibutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehigga tidak bisa mendampingi anaknya saat belajar dapat memberikan jadwal agar tetap bisa melakukan belajar seperti yang lainnya. Sehingga ada timbal balik kerjasama antara guru siswa dan murid.

Hal ini menyebabkan ada perbedaan penyampaian materi antara guru A dan

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nafsi, (Wali kelas 5A) pada tanggal 06 November 2020, pukul 10.05 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Hanifah, (Wali kelas 4 B) pada tanggal 06 November 2020, pukul 10.35 WIB.

B dalam metode penyampaianya namun selalu ada komunikasi antara keduanya. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh walikelas B bahwa :

“kita selalu komunikasi perihal penyampaian materi mana saja yang disampaikan supaya sama. Cuma bedanya kalau yang saya gunakan itu gantian seminggu sekali, antara luring dan daring begitu terus berlanjut. dan untuk penugasan biasanya dengan luring dan dikumpulkan seminggu sekali”.⁷⁸

“ kalau saya kebetulan kelas 1 kan saya ngajar semua pelajaran, jadi misal minggu ini agama, tugas lewat soal soal, minggu selanjutnya gantian yang pelajaran lainnya. lebih hampir seringnya dengan daring mbak, karena kalo dengan buku takut tidak selesai misal saya batasi seminggu sekali. karena kayaknya banyak banget. misal lewat WA langsung bisa saya nilai ”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa walikelas A hanya menggunakan model daring saja. Yang artinya berbeda dengan model yang di gunakan oleh walikelas B dimana beliau menggunakan 2 model yakni daring dan juga luring.

Masih dalam pembahasan tentang strategi pembelajaran dengan daring. Dalam pembelajaran jarak jauh guru menganalisis metode dan strategi pembelajaran yang sudah dilakukan dan melakukan pengembangan dengan langkah pembelajaran jarak jauh yang tepat sehingga peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi pembelajaran dan pada akhirnya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bu Firda dan ibu Ninik, menyampaikan dalam hal ini sebagai berikut :

“...jadi kami lebih banyak menggunakan strategi ceramah dalam penyampaian materi. Misal mapel MTK Membuat video sendiri

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Bintan , (Wali kelas 1 B) pada tanggal 04 November 2020, pukul 09.20 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Zun , (Wali kelas 1 A) pada tanggal 04 November 2020, pukul 09.20 WIB.

berupa penjelasan materi, namun hanya berupa suara dan tulisan. Meskipun kadang kita mencari video lain yang sesuai dengan pelajaran materi pembahasan”.⁸⁰

“1. Meng-Share materi bentuk PDF melalui WA. Kemudian siswa membaca dan mempelajari materi dengan baik. 2. Resume, siswa meresume materi yang diberikan guru baik melalui audio maupun video. 3. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan sebagai timbal balik seberapa jauh siswa memahami materi yang telah disampaikan.”⁸¹

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa strategi yang disesuaikan dengan pembelajaran masa pandemi ini, ada 4 model strategi belajar yang bisa diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Visual Learners, yang mana siswa lebih suka atau lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat video yang diberikan guru saat menjelaskan pelajaran.
2. Auditor Learners dimana siswa dalam belajarnya lebih mengandalkan pada pendengarannya sebagai penerima informasi pengetahuan penangkapan materinya. Lebih sering siswa mendengarkan rekaman yang diberikan guru atau link yang diberikaan, kemudian siswa mendengarkan kembali.
3. Kinesthetic Learners, guru memberikan tugas kepada siswa berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri (praktek). Sebagai bukti bahwa sudah melaksanakan tugas tersebut siswa diberikan selembur bentuk tugas kemudian siswa disuruh mencentang kegiatan yang sudah dilaksanakan.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Firda, (Wali kelas 4 A) pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 09.20 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ninik, (Wali kelas 6B) pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

4. Read/ Write Learners, siswa bisa memahami materi pelajaran dengan cara menulis kembali apa yang telah dibacanya dengan bentuk rangkuman yang telah dipelajarinya. Biasanya guru memberikan tugas untuk membaca materi pelajaran kemudian disuruh mencatat merangkum apa yang telah dibacanya itu.

Tugas merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk menguji apa yang sudah disampaikan guru dipahami dengan baik atau tidak. Dalam penyampaian tugas guru memberikan penugasan setiap pemberian materi selalu diselani dengan soal. Bentuk penugasan dalam pembelajaran masa pandemi ini bersifat tidak memberikan pembebanan terhadap siswa. seperti yang diungkapkan oleh walikelas 4A bahwa :

“setiap memberikan materi selalu saya selani dengan soal. meskipun dalam memberikan soal itu hanya maksimal 5 soal saja”,⁸²

Adapun terdapat konsep dalam penyampaian tugas, yang mana anantara kelas A dan B terdapat persamaan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh walikelas 4 B.

“adapun teknis dalam memberikan tugas yakni melalui WA kemudian di salin di buku. seminggu sekali mengambil tugas, sekalian dengan mengumpulkan tugas minggu lalu di sertai dengan konsultasi.”⁸³

Masih dalam lingkup strategi dalam penyampaian materi dan tugas terhadap siswa. Berikut ini untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh wali kelas 6 A bahwa

⁸² Wawancara dengan Ibu Firda, (Wali kelas 4 A) pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 09.20 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Hanifah, (Wali kelas 4 B) pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 09.25WIB.

strategi yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran antara lain:

“ saya memberikan tugas soal tidak terlalu banyak mbak, karena kasihan kalau terlalu banyak malah anak merasa terbebani. juga sudah di kasih rambu rambu dalam pembelajaran masa pandemi ini disuruh tidak membebani siswa. trus saya kasih juga kebebasan dalam mengumpulkan tugas. jadi ada yang langsung mengerjakan terus di foto kirim lewat WA, ada juga yang mengumpulkan seminggu sekali. sehingga kalau yang udah ngirim via WA tidak tak suruh mengumpulkan lagi. kalau yang langsung ngirim lewat WA juga saya pesani untuk tetap mengumpulkan/ menggabungkan tugas-tugas menjadi satu dalam buku. supaya tidak tercecer”.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru tidak hanya menggunakan strategi daring, namun juga dipadukan dengan luring. Hal ini dimaksudkan untuk tidak membebani siswa dengan keadaan yang terjadi serta memberi kebebasan kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Merupakan sebuah kelamahan/ dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh yang dirasakan guru adalah dalam masalah penilaian tugas. Yang mana dalam hasil tugas peserta didik nilainya semuanya baik dan bagus. Hal tersebut dikarenakan guru tidak bisa mengontrol secara langsung peserta didik dalam mengerjakan tugas.

4. Evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul pada masa Pandemi Covid-19

Dalam pelaksanaan pembelajaran Daring terdapat beberapa penilaian terhadap terselenggaranya pembelajaran yang sudah diterapkan sehingga mempermudah dan mampu dinikmati serta dapat terlaksana oleh semua

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Ninik, (Wali kelas 6B) pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 10.00 WIB.

pihak baik guru sebagai penyelenggara maupun siswa sebagai pelaksana.

Ibu Sulikhah menyampaikan pada wawancara bahwa :

“ jadi dalam pembelajaran daring masa pandemi ini ada daring itu sendiri, luring dan sekarang ada tatap muka atau yang disebut dengan konsultasi belajar. daring itu lewat internet atau seringnya whatsapp, luring itu non internet atau print out, dan konsultasi belajar itu tatap muka datang ke sekolah ”.⁸⁵

Bentuk dan tindak lanjut pemerintah yakni Mendikbud mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran virus corona untuk bekerja dari rumah (WFH) dan belajar dari rumah (belajar secara online). Artinya bahwa proses belajar mengajar secara langsung/ tatap muka ditiadakan terlebih dahulu, dengan tujuan untuk mencegah penyebaran penularan virus corona.

Dengan pembelajaran secara daring telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 ini, dengan tetap memberikan pelayanan dalam pendidikan terutama pembelajaran sebagai bentuk aplikasi sistem revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pembelajaran berbasis teknologi. Beragam aplikasi dipilih oleh guru, untuk keberlangsungan proses belajar mengajar secara daring seperti Whatsapp, googleform untuk mengirimkan tugas ataupun materi berupa pesan teks, video, file berupa word maupun pdf. Ibu Ninik menyampaikan dalam wawancaranya :

“kalo untuk media pembelajaran yang dipakai sih Whatsapp, Youtube, googleform. paling Cuma itu. karena kalo misal pake aplikasi zoom, kita menyesuaikan dengan orang tua juga sebagai

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Shulihah, (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1) pada tanggal 04 November 2020, pukul 10.15 WIB.

pendamping pembelajaran di rumah, yang kadang hp di bawa ortu kerja, atau sinyalnya kurang kuatlah, hp gantian dengan kakanya gitu”.⁸⁶

“Pelaksanaan evaluasi di sekolah selama masa pandemi Covid-19 dalam bentuk soal. setiap kali selesai pemberian materi selalu diselani dengan pemberian tugas. Soalnya kami foto terlebih dahulu dan kirim ke WA grup orang tua siswa dalam bentuk gambar. Kemudian bentuk lainnya juga biasanya lewat luring . jadi bentuk print out. yangmana dilakukan dengan tatap muka disertai dengan protokol kesehatan yang berlaku. orang tua datang ke sekolah secara bergiliran agar menghindari kerumunan. Model lain pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan konsultasi belajar tatap muka di sekolah dengan sistem bergiliran (shift model) untuk mengecek materi yang telah diberikan serta latihan soal sebagai bentuk evaluasi”.⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran lebih fokus kepada mengidentifikasi kondisi dan situasi terkini Covid-19 di daerah setempat Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1. Desain dan model penilaian memaknai konsep dan peneliti melihat lebih dominan pada penilaian yang digunakan pada konteks pembelajaran daring. Keluhan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar sistem daring menjadikan kendala para orang tua bahwa teknologi online memerlukan koneksi jaringan internet yang kuat dan kuota internet akan bertambah menjadikan beban pengeluaran meningkat. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior pun belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran online dan masih perlu pendampingan dan pelatihan terlebih

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Ninik, (Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1) pada tanggal 04 November 2020, pukul 10.10 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ninik, (Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1) pada tanggal 04 November 2020, pukul 10.13 WIB

dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. MI Ibu Nafsi menyampaikan dalam hasil wawancara bahwa :

“...dalam pembelajaran kelas 5 saja, mau menggunakan aplikasi zoom meeting, sebagai selayaknya pertemuan di dalam kelas terkendala. Karena tidak semua anak dapat mengakses disebabkan ada yang orang tuanya masih kerja, ada juga yang orang tuanya gagap teknologi. Limitid kuota, Sehingga penggunaan aplikasi baik yang gratis atau berbayar tidak bisa.”⁸⁸

Hal tersebut menjadikan guru harus berpikir kreatif dan memutar otak untuk melakukan inovasi pada proses pembelajaran. Selain itu guru juga mencari alternatif lain, media pembelajaran daring dengan menggunakan PDF atau juga power point untuk mengirimkan dokumen materi lalu anak mengerjakan di buku tulis dengan tulis tangan lalu dikirimkan lewat whatsapp grup. Hal ini pun ternyata masih dirasa kurang efektif karena masih ada juga orang tua yang tidak bisa untuk membuka aplikasi tersebut. Salah satu wali kelas 1 menyampaikan dalam wawancara bahwa:

“sebenarnya buk, karena banyak orang tua yang mengeluhkan pembelajaran daring dengan masalah ini itulah, kemudian ada salah satu wali murid yang mengatakan atas nama perwakilan beberapa orang tua wali murid jika kesulitan pembelajaran daring, trus anak juga lama lama bosan jika dengan print out (Luring) bagaimana buk,

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nafsi, (walikelas kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1) pada tanggal 06 November 2020, pukul 10.10 WIB

kan anak juga lebih senang dengan model seperti itu karena nyata ada bentuk tugasnya.”⁸⁹

Dengan banyak pertimbangan dari guru-guru wali kelas dan sesuai dengan kurikulum masa darurat di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 Bantul ini, bahwa pembelajaran di sesuaikan dengan wali kelas masing masing dan dengan tidak memberikan pembebanan pada siswa. Pembelajaran luring diterapkan di Madrasah sebagaimana teknis pembelajaran berbeda- beda sesuai dengan kesepakatan orang tua dan wali kelas masing-masing.

5. Faktor pendorong dan penghambat penerapan strategi pembelajaran masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 Bantul.

- a. Faktor pendorong penerapan strategi pembelajaran masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 Bantul. Ada beberapa faktor yang mendorong dalam penerapan strategi pembelajaran di MI Ma’arif Giriloyo 1 Bantul. Diantaranya adalah peserta didik dapat menjalankan belajar dari rumah dalam waktu yang tidak terbatas, kapanpun, dan dimanapun. Peserta didik juga menjadi tidak bergantung pada guru, namun dapat mengeksplor pembelajaran lewat internet. Serta menyadarkan bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun melalui rumah pembelajaran tetap dapat berlangsung.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Bintan, (walikelas kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1) pada tanggal 04 November 2020, pukul 09.25 WIB

Bu Nafsi mengatakan, ” kalo sisi positifnya ya siswa jadi bisa belajar dari rumah tanpa batas kapanpun mau mengerjakan yang penting waktunya mengumpulkan selesai, walupun setiap hari selalu saya mengingatkan untuk tugasnya. Dan saya juga tidak membatasi dalam belajar siswa mau lihat internet atau tanya kepada teman silahkan.”⁹⁰

Pendamping belajar di rumah juga mengakui hal yang serupa bahwa pembelajaran jarak jauh juga menghadirkan sisi positif yang dirasakan orang tua mengatakan bahwa,

“saya jadi bisa mendampingi anak sepanjang waktu tanpa khawatir, juga jadi lebih memahami perkembangan anak dalam belajar”⁹¹

- b. Faktor penghambat penerapan pembelajaran masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 Bantul.

Selain faktor yang mendukung ada juga faktor yang menghambat dalam penerapan pembelajaran masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1, diantara yang menjadi penghambat adalah waktu belajar yang kurang, karena meskipun belajar dari rumah, kapanpun dan dimanapun, tetapi waktu yang terlalu sedikit untuk memahami materi pelajaran menjadi kurang maksimal. Sehingga penjelasan guru ataupun materi yang diberikan guru kurang sekali terserap oleh peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ninik yaitu,

“waktunya itu loh cuma sebentar, kan kalo tatap muka cuma 30 menit per satu jam pelajaran. Padahal setiap harinya

⁹⁰ Wawancara dengan walikeas kelas 5, MI Ma’arif Giriloyo 1 pada tanggal 06 November 2020, pukul 10.10 WIB

⁹¹ Wawancara dengan salah satu Orang tua kelas 6, MI Ma’arif Giriloyo 1

maksimal 2 mata pelajaran setiap kali tatap muka. Jadi waktu 1 jam untuk menjelaskan 2 mata pelajaran itu kurang sekali.”⁹²

Dalam kesempatan lain guru juga mengatakan bahwa,

“sinyal, kuota, pendamping belajar juga pun memberikan efek pada proses pembelajaran. karena dalam pembelajaran jarak jauh membutuhkan sinyal dan kuota untuk tetap mengikuti pembelajaran. Meskipun di kasih kuota gratis dari sekolah, namun tetap saja banyak yang mengeluhkan hal tersebut”.⁹³

B. Pembahasan

1. Penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul pada masa Pandemi Covid-19

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyebutkan bahwa istilah strategi dalam konteks belajar-mengajar berarti pola umum yang dilakukan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Dalam hal ini konsep strategi menunjuk pada karakteristik yang abstrak sebagai deretan tindakan guru dan peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar.⁹⁴

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana atau tindakan dalam menggunakan metode yang akan dituangkan/ diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan

⁹² Wawancara dengan walikelas kelas 6 MI Ma'arif Giriloyo 1 pada tanggal 06 November 2020, pukul 10.40 WIB

⁹³ Wawancara dengan walikelas kelas 4 MI Ma'arif Giriloyo 1

⁹⁴ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*, (Contextual Teaching and Learning) di Kelas. (Surabaya: Cerdas Pustaka, 2008)

tujuan belajar di dalam kelas. Pada sekolah Madrasah Ibtidayah Ma'arif Giriloyo 1 ini dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi memerlukan strategi dalam menyampaikan materinya. Adapun metode yang sesuai dengan pembelajaran masa pandemi ini ada 4 metode belajar yang bisa diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul yaitu:

1. Visual Learners, yang mana siswa lebih suka atau lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat video yang diberikan guru saat menjelaskan pelajaran.
2. Auditor Learners, dimana siswa dalam belajarnya lebih mengandalkan pada pendengarannya sebagai penerima informasi pengetahuan penangkapan materinya. Lebih sering siswa mendengarkan rekaman yang diberikan guru, kemudian siswa mendengarkan kembali.
3. Kinesthetic Learners, guru memberikan tugas kepada siswa berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri (praktek). Sebagai bukti bahwa sudah melaksanakan tugas tersebut siswa diberikan selembar bentuk tugas kemudian siswa disuruh mencentang kegiatan yang sudah dilaksanakan.
4. Read/ Write Learners, siswa bisa memahami materi pelajaran dengan cara menulis kembali apa yang telah dibacanya dengan bentuk rangkuman yang telah dipelajarinya. Biasanya guru memberikan tugas untuk membaca materi pelajaran kemudian disuruh mencatat merangkum apa yang telah dibacanya itu.

Dan siswa pun memberi pernyataannya bahwa :

“... biasanya guru dengan Online (daring), offline (luring) trus menyampaikannya kadang dengan mengirimkan video, berupa file pdf/ word, rekaman/ voice note, kadang juga berupa foto ”⁹⁵

Proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 ini disesuaikan dengan kondisi dan keadaan darurat di lingkungan sekitar madrasah. Sehingga tidak ada strategi yang spesifik digunakan oleh guru atau wali kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 untuk proses belajar mengajar jarak jauh. Guru dan wali kelas menyesuaikan bentuk materi dengan model strategi yang cocok diterapkan pada pembelajaran jarak jauh. Namun pembelajaran yang sudah berlangsung dengan menggunakan Daring, Luring dan juga Tatap Muka atau sering disebut dengan konsultasi belajar.

Meskipun setiap guru dan wali kelas berbeda-beda cara penyampaianya, mereka tetap sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ibu Shulihah bahwa :

“Pembelajaran yang dilakukan selama pandemi ini diatur oleh pengampu/ wali kelasnya masing-masing. Jadi setiap kelas akan berbeda-beda. Namun kita tetap berdasarkan pedoman panduan SK Dirjen Pendis perihal kurikulum darurat”.⁹⁶

Perbedaan tersebut bergantung sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Dan juga dalam pemberian tugas perlu

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Azriel, siswa kelas 4 MI Ma’arif Giriloyo 1

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Shulihah, (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1) pada tanggal 04 November 2020

proporsional atau tidak berlebihan, agar perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi siswa selama masa darurat tetap terjaga.

“ya gimana ya lha dengan kondisi yang seperti ini, paling ya bisanya cuma melakukan itu dan itu saja. Menyesuaikan keadaan orang tua, jadi lewat grup orang tua kemudian disampaikan ke anak ”.⁹⁷

Hal tersebut menunjukkan antara orang tua, siswa dan guru diperlukan kerjasama yang baik. Saling mendukung untuk terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Seperti yang disampaikan oleh walikelas 4 bahwa :

“jadi kami lebih banyak menggunakan strategi daring (ceramah dalam penyampaian materi). Misal mapel MTK Membuat video sendiri berupa penjelasan materi, namun hanya berupa suara dan tulisan. Meskipun kadang kita mencari video lain yang sesuai dengan pelajaran materi pembahasan.”.⁹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa beliau menggunakan strategi ceramah dalam penyampaian materinya, merekam penjelasan yang di buat kemudian mengirimkan lewat whatsapp.

Ibu Bintan menyampaikan bahwa beliau hampir tidak menggunakan media video di awal- awal masa pandemi, melainkan dengan daring dan luring. Namun seiring dengan berjalannya masa pembelajaran jarak jauh (online), pembelajaran juga lebih bervariasi.

“...gimana ya bu, untuk strategi paling ya itu pake itu itu aja cuma ngirim tugas/ materi pelajaran. yang penting tugas materi tersampaikan. soalnya bingung juga ya bu, saya megang kelas 1, dan kelas 1 kan belum bisa mengerjakan tugas sendiri. dan masih bergantung pada orang tua. kalo mau macem-macem strategi nanti kesulitan juga. kan kita juga menyesuaikan keadaan orang tua.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Firda, wali kelas 4 pada tanggal 04 November 2020

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Firda, (Wali kelas 4 A) pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 09.25 WIB.

kadang ada yang gaptek dan gak mau ribet- ribet. Nanti yang kesulitan gurunya juga, jadi pake yang simple-simple aja, daring sama luring. luring saja itu atas usulan orang tua yang kesulitan dengan daring. trus mengajukan dengan luring saja bentuk tugas-tugasnya begitu.”⁹⁹

ceramah kemudian disampaikan lewat WA, baik berupa penjelasan penyampaian materi maupun penugasan. trus juga pake luring, jadi kita bikin lewat word/ pdf trus dprint kemudian disampaikan dalam bentuk print out. dalam waktu seminggu sekali biasanya sabtu, itu mengambil tugas dan menyerahkan tugas minggu lalu.”¹⁰⁰

2. Hasil Evaluasi pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 Bantul pada masa Pandemi Covid-19

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menetapkan tentang suatu hal seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan hasil, tujuan atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan melalui penilaian. Previcall memberikan pernyataan bahwa “evaluasi yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem mengajar atau belajar sebagai suatu keseluruhan”. Sedangkan evaluasi belajar merupakan proses penentuan perolehan hasil belajar dengan berdasar pada kriteria tertentu.¹⁰¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran yang berdasar pada kriteria tertentu melalui penilaian dan pengukuran.

Hakikatnya evaluasi merupakan bentuk laporan dari suatu proses pembelajaran, khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Bintan, (Wali kelas 1 A) pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 10.50 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Hanifah, (Wali kelas 4 B) pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 10.50 WIB.

¹⁰¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm 146.

siswa. Maka dari itu disampaikan bahwa evaluasi merupakan bentuk pertanggungjawaban guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dan evaluasi merupakan bagian yang penting dalam sistem intruksional. Fungsi-fungsi pokok evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

a. Fungsi edukatif

Evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan system dan/atau salah satu subsistem pendidikan.

b. Fungsi Institusional

Evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran disamping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran

c. Fungsi diagnostik

Dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan/atau memecahkan masalahnya.

d. Fungsi Administratif

Evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/atau untuk kenaikan kelas. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru-guru dalam

Proses Belajar Mengajar (PBM), hal ini berdaya guna untuk kepentingan supervisi.

e. Fungsi Kurikuler

Evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum (perencanaan, uji coba di lapangan, implementasi, dan revisi).

f. Fungsi manajemen

Komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran masa pandemi ini di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul ini terdapat beberapa penilaian terhadap penerapan strategi pembelajaran yakni dengan Daring, Luring dan juga Tatap muka/ konsultasi belajar yang mana semua itu didesain untuk memberikan kemudahan saat pembelajaran sehingga dapat dinikmati oleh semua pihak dari guru sebagai penyelenggara dan siswa sebagai pelaksana. Guru mengatakan dalam wawancara bahwa:

“iya awalnya tuh hanya daring saja, namun seiring dengan berjalannya waktu masa pandemi, anak-anak kayaknya merasa bosan kemudian guru mencoba menawarkan bentuk Luring, yakni bentuk print out tugas/ soal-soal, lama terlaksana kemudian muncullah model konsultasi belajar dengan sistem shift bagi siswa yang diperbolehkan saja. untuk pelaksanaan evaluasi selama masa pandemi ini dalam bentuk soal uraian. soal di foto kemudian dikirim lewat Whatsapp grup orangtua dan walikelas kemudian anak

menyalin dan mengerjakan di buku bentuk lain juga kemarin pas PTS lewat googleform ”.¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas dapat digambarkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul tidak hanya terpaku pada satu strategi saja. Namun seiring dengan keadaan lingkungan yang ada strategi tersebut berkembang. Karena keadaan masa pandemi di daerah kita pada khususnya, keadaan pasang surut terhadap adanya perkembangan penyebaran virus corona-19. Sempat didaerah kita berkabar zona hijau, yang mana tergolong keadaan aman. Meskipun berada pada zona hijau, aktivitas tetap berlangsung sesuai dengan patuh protokol kesehatan dan jaga jarak. Kegiatan proses belajar mengajarpun berlangsung aman dan baik. Evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi WA (Whatsapp) sebagai sarana yang utama penyampaian soal- soal latihan ataupun ulangan. Sedangkan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran di masa pandemi ini berdasarkan wawancara dengan guru, digambarkan bahwa:

“Kegiatan evaluasi masa pandemi dilakukan setiap kali pembelajaran. Setelah penyampaian materi selesai diselani dengan pemberian soal latihan”¹⁰³

Kegiatan evaluasi dilakukan hanya beberapa kali saja, karena mengingat waktu yang terlalu singkat jika sering dilakukan evaluasi. Dan juga kadang guru akan melakukan evaluasi pun sama saja karena guru tidak sepenuhnya tahu yang mengerjakan murni siswa atau malah orang tua.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Firda, (Wali kelas 4 A) pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 09.45 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Ninik, Walikelas 6 B pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 11.55 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Firda, (Wali kelas 4 A) pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 09.45 WIB.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru di sekolah kadang sekedar melaksanakan evaluasi sebagai bentuk pengurangan tugas sebagai guru, karena hanya mengkira-kira dan indikator yang pasti pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan kendala dalam pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran pada masa pandemi ini ada banyak hal. Diantaranya dipaparkan dalam hasil wawancara berikut :

“waktu yang singkat, semangat dan minat siswa menyelesaikan soal secara online rendah, jaringan internet lemah, dan atau kuota terbatas, nilai akhir hanya fokus pada proses penilaian dan jawaban soal semata, anak tidak terlibat langsung dalam kelas online”.¹⁰⁵

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi selama masa pandemi kurang efektif dan tidak sesuai dengan acuan dan pedoman seperti biasanya. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa dengan keterlibatan aktif dalam pengumpulan tugas yang disampaikan dengan tujuan supaya anak lebih tertarik dan daya minat untuk belajar semangat mengobar.

“iya dengan memberikan bintang anak anak disuruh mengumpulkan bintang sebanyak banyaknya, kemudiaan setelah terkumpul dengan jumlah tertentu dapat ditukarkan dengan benda yang ditawarkan guru sesuai dengan nilai bintang yang terkumpul”¹⁰⁶.

Pembelajaran masa pandemi ini di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul ini terdapat beberapa penilaian terhadap penerapan strategi pembelajaran yakni dengan Daring, Luring dan juga Tatap muka/konsultasi belajar. Yangmana semua itu didesain untuk memberikan

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Ninik, Walikelas 6 B pada tanggal 09 Desember 2020, pukul 12.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Hanifah, Walikelas 4 B pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 10.55 WIB

kemudahan disaat pembelajaran sehingga dapat dinikmati oleh semua pihak baik dari guru sebagai penyelenggara maupun siswa sebagai pelaksana. Memasuki *new normal era*, masyarakat Indonesia mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun untuk menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 pada khususnya menerapkan pembelajaran sistem *online* atau virtual tanpa tatap muka secara langsung.

Daring

Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tanpa tatap muka tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi pun dilakukan dengan online, dan tes juga dilakukan secara online. Strategi daring yang diterapkan oleh MI Ma'arif Giriloyo I adalah dengan menyampikan pembelajaran melalui Whatsapp, youtube, googleform, dan video call. Adapun pembelajaran dengan menggunakan whatsapp, guru menyampaikan tugas berbentuk file PDF/ word, rekaman, video ataupun soal/ tugas yang di fotokan kemudian guru menyampaikan melalui grup whatsapp wali siswa. Untuk hasil jawaban dari tugas tersebut, siswa mengumpulkan melalui jaringan pribadi (japri) kepada gurunya. Ada juga yang dikumpulkan langsung ke sekolah sesuai dengan kesepakatan guru dan wali murid atau sesuai dengan intruksi guru pada tugas yang diberikan tersebut. Pada

awalnya semua berjalan dengan baik dan lancar. Siswa pun mampu menjalankan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugas sesuai intruksi dan sangat antusias dalam mengerjakannya sehingga menyelesaikannya tepat waktu. Seiring berjalannya waktu dan pandemi tak kunjung musnah di dunia, pembelajaranpun masih tetap berlangsung dengan sistem jarak jauh. Semua ini, aktivitas sekolah membuat jenuh para siswa dan dan guru pun mulai bingung dan memutar otak lagi dalam memberikan tugas maupun menyampaikan materi pelajaran. Karena meskipun di masa pandemi anak-anak sekolah harus terus mendapatkan pendidikan dan sebagai tenaga pendidik harus melayani dan memberikan pelayanan pendidikan sebagaimana mestinya sebelum adanya pandemi. Dengan berbagai usulan, faktor dan pertimbangan dari pihak siswa, orang tua sebagai pendamping belajar siswa dirumah, dan guru sebagai fasilitator pembelajaran maka pembelajaran jarak jauh ditambah dengan strategi luring (luar jaringan).

Luring

Merupakan kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Pembelajaran luring diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tidak terhubung dengan jaringan internet. sebagai contoh guru menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan print out. Pembelajaran ini membutuhkan peran aktif wali siswa/ pendamping belajar, dikarenakan tugas yang disampaikan guru harus diambil oleh wali siswa di Madrasah. yang mana dalam model pembelajaran ini mengandung beberapa mata pelajaran dalam satu minggu dan dikumpulkan pada minggu yang

akan datang disampaikan pula oleh wali siswa sekaligus dengan pembahasan materi/soal yang sulit dalam mengerjakannya. Sebenarnya strategi model ini sangat efisien karena guru dapat menyampaikan materi sesuai KD dan siswa dapat mengerjakan tugas dengan fokus dan terarah didampingi oleh wali murid/ pendamping belajar.

Strategi pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Sebab tidak mungkin siswa dibiarkan libur panjang hingga virus corona ini pergi atau hilang dari permukaan bumi. Dalam proses pembelajaran daring dan luring ada beberapa kesulitan yang dihadapi diantaranya :

1. Jaringan internet yang lambat. Sedangkan pembelajaran daring dan luring dapat berjalan secara efektif jika jaringan internetnya baik. dan kebalikannya jika jaringannya buruk, maka proses KBM online terhambat.
2. Kuota internet terbatas. Orang tua yang secara ekonomi kurang memadai terkena dampak COVID-19 juga mengakibatkan kesulitan untuk membeli kuota internet.
3. KBM tidak efektif. pada pembelajaran strtegi daring dan luring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah secara tatap muka. Hal ini mungkin terjadi karena beberapa hal diantaranya pemotongan/ pengurangn jam mengajar. yang seharusnya mengajar tatap muka 4 jpl, karena online menjadi 1 jpl. Dampaknya siswa akan kesulitan

memahami materi amat banyak, harus dipahami dengan rentan waktu yang lumayan singkat. artinya waktu yang digunakan tidak mencukupi.

Kesulitan diatas dicarikan solusi agar mutu pendidikan tidak menurun dan siswa tetap belajar sebagaimana mestinya di masa pandemi ini.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 ini menerapkan pembelajaran tatap muka/ konsultasi belajar di masa pandemi ini.

Tatap Muka/ konsultasi belajar

Konsultasi belajar merupakan solusi yang diambil di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 untuk mengatasi kejenuhan/ kebosanan belajar siswa di masa pandemi yang dilaksanakan secara online. Proses pembelajaran secara tatap muka/ konsultasi belajar di MI Ma'arif Giriloyo 1 dilaksanakan secara shiff dan mematuhi protokol kesehatan. Shiff terdiri dari 1 kelas yang di bagi dua. Dilaksanakan 2 minggu sekali. Dalam setiap kali pertemuan konsultasi belajar memuat 2 jam pelajaran. Dan 1 jam pelajaran 30 menit. Materi pembelajaran konsultasi belajar hanya memuat materi pelajaran tertentu yang dianggap sulit oleh siswa dan dalam penyelesaian soal mendapatkan kesulitan. Seperti halnya pelajaran matematika. Pembelajaran konsultasi belajar hanya dilaksanakan dan diikuti oleh siswa yang mendapatkan izin dari orang tua. Kegiatan ini terlaksana berawal karena keadaan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 ini membaik dari keadaan corona melanda dan dinyatakan bersih dari virus corona oleh daerah setempat. Konsultasi belajar ini berlangsung hanya beberapa minggu saja. karena setelah kabar membaik di lingkungan

madrasah, ternyata kembali menyerang lingkungan madrasah sampai detik ini sehingga konsultasi belajar harus dihentikan dan guru harus kembali WFH.

Gambar 8. Kegiatan patuh protokol kesehatan sebelum memasuki ruang kelas konsultasi belajar/ tatap muka pada masa pandemi COVID-19



Gambar 9. Kegiatan konsultasi belajar/ tatap muka pada masa pandemi COVID-19



Berdasarkan kedua gambar di atas merupakan kegiatan konsultasi belajar yang berlangsung di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 masa pandemi. Sebelum siswa memasuki ruangan kelas masing-masing, peserta didik juga wajib mencuci tangan dan memakai masker serta cek suhu badan terlebih dahulu. Kegiatan konsultasi belajar dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan jarak jauh (social distancing)

dipatuhi guna menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Kegiatan konsultasi belajar ini sangat membantu peserta didik dalam menunjang pembelajaran masa pandemi karena dalam kegiatan konsultasi belajar ini peserta didik dapat mencurahkan kesulitannya dalam memahami materi. Adapun guru merespon baik dengan adanya kegiatan ini, karena selain bisa bertatap muka secara langsung guru juga lebih leluasa dalam menjelaskan materi secara gamblang, detail dan lebih efektif.

3. Faktor penghambat dan pendukung penerapan strategi dan evaluasi pembelajaran masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul
 - a. Faktor pendorong penerapan strategi pembelajaran masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul diantaranya adalah peserta didik dapat menjalankan belajar dari rumah dalam waktu yang tidak terbatas, kapanpun, dan dimanapun. Peserta didik juga menjadi tidak bergantung pada guru, namun dapat mengeksplor pembelajaran lewat internet. Serta menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun melalui rumah pembelajaran tetap dapat berlangsung.

Bu Nafsi mengatakan, ” kalo sisi positifnya ya siswa jadi bisa belajar dari rumah tanpa batas kapanpun mau mengerjakan yang penting waktunya mengumpulkan selesai, walopun setiap hari selalu saya mengingatkan untuk tugasnya. Dan saya juga tidak membatasi dalam belajar siswa mau lihat internet atau tanya kepada teman silahkan.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan walikeas kelas 5, MI Ma'arif Giriloyo 1 pada tanggal 06 November 2020, pukul 10.10 WIB

Pendamping belajar di rumah juga mengakui hal yang serupa bahwa pembelajaran jarak jauh juga menghadirkan sisi positif yang dirasakan orang tua mengatakan bahwa,

“saya jadi bisa mendampingi anak sepanjang waktu tanpa khawatir, juga jadi lebih memahami perkembangan anak dalam belajar”¹⁰⁸

- b. Faktor penghambat penerapan pembelajaran masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 Bantul.

Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor yang menghambat dalam penerapan pembelajaran masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 1, diantara yang menjadi penghambat adalah waktu belajar yang kurang, karena meskipun belajar dari rumah, kapanpun dan dimanapun, tetapi waktu yang terlalu sedikit untuk memahami materi pelajaran menjadi kurang maksimal. Sehingga penjelasan guru ataupun materi yang diberikan guru kurang sekali terserap oleh peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ninik yaitu,

“waktunya itu loh cuma sebentar, kan kalo tatap muka cuma 30 menit per satu jam pelajaran. Padahal setiap harinya maksimal 2 mata pelajaran setiap kali tatap muka. Jadi waktu 1 jam untuk menjelaskan 2 mata pelajaran itu kurang sekali.”¹⁰⁹

Dalam kesempatan lain guru juga mengatakan bahwa,

“sinyal, kuota, pendamping belajar juga pun memberikan efek pada proses pembelajaran. karena dalam pembelajaran jarak jauh membutuhkan sinyal dan kuota untuk tetap mengikuti

¹⁰⁸ Wawancara dengan salah satu Orang tua kelas 6, MI Ma’arif Giriloyo 1

¹⁰⁹ Wawancara dengan walikelas kelas 6 MI Ma’arif Giriloyo 1 pada tanggal 06 November 2020, pukul 10.40 WIB

pembelajaran. Meskipun di kasih kuota gratis dari sekolah, namun tetap saja banyak yang mengeluhkan hal tersebut”.¹¹⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena guru membutuhkan koneksi jaringan internet sehingga ketika tidak mendapatkan jaringan yang bagus maka pembelajaran akan mengalami masalah. Pendamping belajar juga mengeluhkan dalam proses pembelajaran saat mendampingi anaknya belajar. orang tua mengatakan bahwa,

“selain saya kesulitan memahami tugas/ penjelasan guru, sinyal juga susah, kemudian anak sulit konsentrasi dan kurang disiplin, karena dalam menjalankan pembelajaran dari rumah sehingga dalam mengerjakan tugas pun sewaktu-waktu, sedangkan waktu belajar menjadi kurang maksimal”.¹¹¹

Dari hasil wawancara beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa adaya faktor negatif diselenggarakannya pembelajaran jarak jauh. Dimana pembelajaran tidak terlaksana secara tatap muka sebagaimana mestinya. Faktor penghambat lainnya yaitu peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran jarak jauh.

¹¹⁰ Wawancara dengan walikelas kelas 4 MI Ma'arif Giriloyo 1

¹¹¹ Wawancara dengan salah satu Orang tua kelas 6, MI Ma'arif Giriloyo 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian terdapat beberapa kesimpulan bahwa:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul dalam pembelajaran masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 dilakukan dengan menggunakan 3 strategi yakni a. Daring, b. Luring, c. Tatap muka
2. Evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul selama pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai dengan kesiapan, kemampuan guru di era teknologi dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul. Untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik cukup efektif dilaksanakan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban guru ke sekolah, siswa, dan orang tua. Hal ini di buktikan dengan adanya kelas tatap muka atau konsultasi belajar.

B. Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Sekolah diharapkan mengikut sertakan perwakilan/ ketua paguyuban tiap kelas pada saat rapat pembaaahasan pembelajaran jaraj jauh (daring) agar keluhan kesah oraang tua tersampaikan dengan baik dan mendapatkan solusi dengan tepat.

- b. Sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring sebelum awal pelaksanaan kegiatan daring di mulai.
 - c. Sekolah perlu merancang, mengorganisir serta mengendalikan aktivitas dan materi belajar yang interaktif untuk mencapai tujuan belajar dalam mengatur sistem pembelajaran daring.
2. Bagi Orang tua
- a. Orang tua / wali siswa hendaknya tidak ikut mengerjakan tugas anak namun orang tua hanya mendampingi dalam mengerjakan tugas. Setelah anak selesai mengerjakan tugas kemudian orang tua mengoreksi.
 - b. Orang tua / wali siswa berperan aktif dalam menyampaikan kendala kepada sekolah saat mendapatkan hambatan saat pembelajaran di rumah.
 - c. Orang tua / wali hendaknya mengawasi penggunaan gedge, agar anak tetap terkendali untuk menggunakan hp dengan positif.
3. Semoga pandemi ini cepat berlalu seiring dengan new normal era, yang telah diberlakukan oleh pemerintah, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana seperti semula dengan kehadiran guru dan siswa yang saling berinteraksi secara langsung. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto. Rudy Pramono dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap proses pembelajaran online di sekolah Dasar" Jurnal EduPsyCouns Pendidikan Psikologi dan Konseling, Vol 2 No 1. 2020.
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2009.
- Dian Ratu Ayu. Uswatun Khasanah, dkk, "Pendidikan dalam masa Pandemi Covid-19", Jurnal Sinestesia Vol 10 No 1. 2020.
- Firman, Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", Indonesian Journal of Educational Science (IJES), Volume 02, No 02 Maret 2020.
- Fyrdaus Dony Fadholi, "Penerapan pembelajaran E-learning di Program Study Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia menuju Era pendidikan 4.0", *Tesis, Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Islam UII*, 2019.
- Hamruni, *Pembelajaran yang Berbasis Edutainment, Landasan Teori dan Metode-metode Pembelajaran Aktif Menyenangkan (PAIKEM)*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga).2013.
- Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu Volume 4 nomor 4 Tahun 2020.
- Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002).
- Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inofatif*, Yogyakarta: KAUKABA, 2013.
- Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

- Komang Setemen, “*Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online*”, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 43, Nomor 3, 2010.
- Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Miles, Matthew B., Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (Amerika : Sage Publications, Inc 2014)
- Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantoro*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009).
- Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Muhammad Sa’dullah, “*Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)*”, Tesis, IAIN Salatiga. Tahun 2020
- Numiek Sulistyono Hanum, “*Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*”. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, edisi Februari 2013.
- Nur Hadi Waryanto, “*On-Line Learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*”, Jurnal Matematika. UNY Vol 2, No.1, Desember 2006.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses.
- Pudjiani Tatik, Lis Suryatini, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Yogyakarta: Sprit), 2021
- Rina Puspitasari, <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>, diakses pada tanggal, 13 Juni 2020, pada jam: 15.00.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2017.

- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Bandung : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sapto Haryoko, “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran” *Jurnal Edukasi@elektro* Vol. 5, No.1, Maret 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tasimin, “Strategi Pembelajaran Agama Islam di SBI SMP Negeri 2 Semarang”, Tesis , IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, Inovatif dan Kontekstual*, Surabaya: Prenadamedia Rroup, 2014.
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, (Surabaya: Cerdas Pustaka, 2008).
- Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003
- Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona, “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19” *Jurnal Ilmiah profesi pendidikan*. Volume 5, Nomor 1, Mei 2020.





PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Dewi Maryam	No. Mhs. : 17913087
Alamat : Tengahan RT.08 Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. HP. 085727632371	No. Ujian :

Judul Tesis	STRATEGI PEMBELAJARAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO 1 BANTUL
--------------------	---

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul? 2. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul?
------------------------	--

Yogyakarta, 05 Oktober 2020

Mengetahui
Ketua,

Yang Mengajukan,



(Dr. Dra. Junanah, MIS)

(Dewi Maryam)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

.....

.....

.....

Tanggal, _____
Pembimbing

(Dr. Dra. Junanah, MIS.)

NB: dibuat rangkap 2
- untuk MIAI-UII
- untuk yang bersangkutan



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Dewi Maryam **NIM.** : 17913087
Judul Tesis : Strategi dan Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr.Junanah, MIS

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
Ke-1	30/9/2020	Revisi Bab 1- III	
Ke-2	3/10/2020	Pengambilan Data di Lapangan	
Ke-3	3/ 1/ 2021	Penyusunan Bab IV	
Ke-4	13/2/2021	Bimbingan Bab I-IV	
Ke-5	10/3/2021	Revisi Bab IV	
Ke-6	05/4/2021	Penyusunan Bab V	
Ke-7	21/4/2021	Bimbingan dari bagian awal - akhir	
Ke-8	3/5/2021	ACC Sidang Munaqosyah	

Yogyakarta,
Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Junanah, MIS



Terakreditasi "A"
SK BAN-PT No. 1684/BAN-PT/Akred/M/N/2017



Nomor : 218/PS-MIAI/IX/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 08 Oktober 2020

Kepada Yang Terhormat:
**KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF
GIRILOYO 1 BANTUL**

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : DEWI MARYAM
NIM : 17913087
KONSENTRASI : PENDIDIKAN ISLAM
NO HP : 085727632371

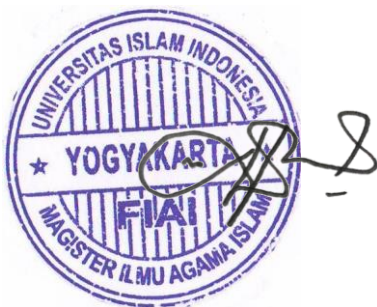
adalah Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan
sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul:
**"STRATEGI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO 1 BANTUL"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Prodi,



Dr. Junanah., MIS



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 23/Perpus/MIAI/V/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Maryam
Nomor Induk Mahasiswa : 17913087
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Junanah, MIS.
Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII
Judul Tesis :

**STRATEGI PEMBELAJARAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GIRILOYO I BANTUL.** Karya ilmiah yang bersangkutan
di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan
(similarity) sebesar 20% (**duapuluh persen**).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2021
Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MIS

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / tanggal : 04 November 2020
Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul
Sumber data : Shulihah, S. Pd (Kepala Madrasah)

Deskripsi data :

Sebelum melakukan penelitian dengan metode wawancara pada informan di MI Ma'arif Giriloyo 1, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai profil sekolah MI Ma'arif Giriloyo 1. Observasi pertama ialah dengan melakukan sedikit wawancara kepada Ibu Shulihah, S. Pd selaku Kepala Madrasah yang menjadi lokasi penelitian. Untuk hasil observasi ialah sebagai berikut :

1. Profil sekolah

Jumlah kelas di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul terdiri dari 13 kelas, terdiri dari kelas I hingga kelas VI. Yangmana dalam setiap kelas terdiri dari 2 rombel kecuali kelas 2 terdiri dari 3 rombel. Jumlah seluruh siswa adalah 273 siswa, 140 siswa laki – laki dan 133 siswa perempuan. Jumlah guru dan karyawan yaitu 24 yang terdiri dari 1 kepala Madrasah, 19 guru dan 4 karyawan. Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul mempunyai mushola, ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang kelas I hingga VI yang terdiri dari 2 lantai, ruang perpustakaan, ruang Lab Komputer, Gudang, Ruang/Lapangan Olahraga serta WC putra dan putri.

2. Kondisi pembelajaran sebelum pandemi di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul, bahwa kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul sebelum masa pandemi pembelajaran berlangsung secara tatap muka dalam satu kelas ruang dan waktu tanpa adanya jarak memisahkan. Kurikulum pembelajaran dengan menggunakan kurikulum KTSP yang dimodifikasi dengan K-13.
3. Masa pandemi covid-19 kurikulum yang dipakai di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 ini beralih pada kurikulum darurat. Dimana Kurikulum Darurat merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya tatap muka, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat Covid-19, madrasah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing madrasah. Siswa belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua.
4. Bagaimana terkait dengan pembelajarannya ?
Sistem pembelajarannya berbeda-beda tergantung wali kelas masing-masing.
Namn meskipun berbedaa tetap ada panduannya. yang penting sesuai dengan turan yang ada dn tidak memberatkan pada sisiwa. di sesuaikan juga dengan kondisi lingkungan kita ini.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari / tanggal : 04 November 2020
Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul
Sumber data : Shulihah, S. Pd (Kepala Madrasah)

Deskripsi data :

1. Selain melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi mengenai kondisi pembelajaran sekolah sebelum menerapkan pembelajaran masa pandemi dengan melihat dokumentasi yang diabadikan dengan media foto. Dikarenakan sedang dalam keadaan pandemi COVID-19, yang mana pembelajaran di madrasah dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh yang mana siswa melakukan pembelajaran di rumah via daring sedangkan peneliti tidak ikut dalam grup guru/ wali siswa. Sehingga peneliti meminta kepada wali kelas/ guru/ kepala sekolah terkait dengan dokumentasi pembelajaran yang sudah terabadikan.
2. Kegiatan pembelajaran berbentuk kelas virtual, yang dalam pelaksanaannya madrasah/guru menggunakan aplikasi penunjang seperti Whatsaap Grub, google class ataupun lainnya yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Sedangkan jadwal pelajaran di atur secara proposional dengan mempertimbangkan agar peserta didik tidak berada di depan komputer/laptop/HP seharian penuh. Disamping itu juga untuk menghemat

penggunaan paket data internet. Sehingga dalam satu hari maksimal di isi oleh 2 mata pelajaran dengan jam tatap muka 30 menit per jam pelajaran

3. Adapun dalam penilaian hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan pada masa darurat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul pada masa Pandemi Covid-19 ini mengacu pada juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat daerah setempat di lingkungan Madrasah. Hasil belajar peserta didik baik berupa portofolio, penugasan, praktek, tulisan ataupun bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan. Hasil belajar peserta didik dikirim ke guru dapat berupa foto, gambar, video, karya seni atau bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan pada masa darurat. Kemudian dari hasil belajar tersebut, guru melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya dan untuk selanjutnya dianalisis dan dilihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul kemudian dilakukan skoring

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : 04 November 2020

Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul

Sumber data : Ibu Bintan dan Ibu Zun

Deskripsi data :

1. Menurut ibu beda gak pembelajaran masa panddemi dan pembelajaran sebelum pandemi?
iyaaa beda banget. kalo pandemi online tidak bisa melihat langsung anak paham atau tidak saya tidak tau. sebelum pandemi bisa tatap muka. pembelajarannya lebih leluasa ketika tatap muka. apalagi kita saya kelas satu jadi belum pernah ketemu, jadi belum tau karakter dan bagaimana siswanya seperti apa.
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan ibu? sebenarnya buk, karena banyak orang tua yang mengeluhkan pembelajaran daring dengan masalah ini itulah, kemudian ada salah satu wali murid yang mengatakan atas nama perwakilan beberapa orang tua wali murid jika kesulitan pembelajaran daring, trus anak juga lama lama bosan jika dengan print out (Luring) bagaimana buk, kan anak juga lebih seneng dengan model seperti itu karena nyata ada bentuk tugasnya
3. Adakah kendalanya dalam pembelajaran masa pandemi?
kalo di sini sinnyal kan mbak, susah. karena di desa pegunungan.

4. Bagaimana strategi pembelajaran yang ibu gunakan pada masa pandemi ini? ya online, awal-awal online, karena yang sudah sudah berjalan trus lama lama pake luring, kemudian tatap muka
5. Bagaimana pelaksanaan pemberian penugasannya? Apakah ada batasan dalam mengerjakan tugas ?

lewat grup WA Wali siswa. Kita selalu komunikasi perihal penyampaian materi mana saja yang disampaikan supaya sama. Cuma beda nya kalau yang saya gunakan itu gantian seminggu sekali, antara luring dan daring begitu terus berlanjut. dan untuk penugasan biasanya dengan luring dan dikumpulkan seminggu sekali.

kalau saya kebetulan kelas 1 kan saya ngajar semua pelajaran, jadi misal minggu ini agama, tugas lewat soal soal, minggu selanjutnya gantian yang pelajaran lainnya. lebih hampir seringnya dengan daring mbak, karena kalo dengan buku takut tidak selesai misal saya batasi seminggu sekali. karena kayaknya banyak banget. misal lewat WA langsung bisa saya nilai

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : 04 Desember 2020

Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul

Sumber data : Ibu Bintan

Deskripsi Data :

1. Bagaimana aplikasi strategi dalam penyampaian materi pembelajaran?
...gimana ya bu, untuk strategi paling ya itu pake itu itu aja cuma ngirim tugas/ materi pelajaran. yang penting tugas materi tersampaikan. soalnya bingung juga ya bu, saya megang kelas 1, dan kelas 1 kan belum bisa mengerjakan tugas sendiri. dan masih bergantung pada orang tua. kalo mau macem-macam strategi nanti kesulitan juga. kan kita juga menyesuaikan keadaan orang tua. kadang ada yang gaptek dan gak mau ribet- ribet. Nanti yang kesulitan gurunya juga, jadi pake yang simple-simple aja, daring sama luring. luring saja itu atas usulan orang tua yang kesulitan dengan daring. terus mengajukan dengan luring saja bentuk tugas-tugasnya begitu.
2. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan ?
ya kita hanya bisa mengkira-kira saja. gak bisa melihat dia paham atau tidaknya. tp ada paduan dari sekolah apa saja yang perlu di nili terkait pembelajaran masa pandemi. Pakai penilaian Otentik
3. Hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru?
penyampaian materi supaya siswa tidak bosan. karena kan lama-lama siswa kalo ini itu terus bosan

4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran siswa?
mengerjakan soal-soal
5. Ketika hasil ulangan dibawah KKM apa yang dilakukan oleh ibu?
ngasih tugas lagi, tapi hasilnya sma saja.solnya kita juga tidaak tau itu yang mengerjakan orang tua apa anaknya sendiri.
6. Ketika ada anak tidak mengerjakan Tugas tindakan apa yang ibu lakukan?
mengingatn untuk segera mengerjakan dan mengumpulkannya
7. Terkait evaluasi proses pembelajaran. Apakah siswa melaksanakan apa yang di intruksikan guru ? melakukan sih, namun kadang ya kurang sesuai.kadang gak selesai tugasnya itu.
8. Pada saat pembelajaran berlangsung (penyampaian materi, tugas), apakah siswa memperhatikan/ tanggap dengan baik?
yaa memperhatikan soalnya kan lewat grup oraang tua, jadi oarang tua yang menyampaikan ke anaknya. nanti kalo ortu/ pendamping belajar kurang jelas/ paham bisasanya wa ke saya. maksudnya bagaimana. begitu

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : 04 November 2020

Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul

Sumber data : Ibu Firda

Deskripsi data

1. Menurut ibu beda gak pembelajaran masa pandemi dan pembelajaran sebelum pandemi? iya beda.bedanya gimana? y secara langsung tatap muka dan gak bisa tatap muka melihat siswanya
2. Bagaimana pembelajaran masa pandemi Di MI Ma'arif Giriloyo 1? untuk program ekstra / lainnya ttetap terlaksana tau tidak?
pembelajarannya online, atau daring. namun seiring berjalannya waktu ada luring dan tatap muka. memiliki beberapa program unggulan yang salah satunya adalah tahfidz. Program unggulan ini tetap berjalan sesuai dengan target meskipun kurang maksimal. Strategi yang digunakan yakni siswa menyetorkan hafalan melalui videocall whatsapp, ada beberapa siswa yang mnyetorkan dengan tatap muka dikarenakan kondisi keluarga yang tidak memiliki hp.
3. Bagaimana strategi yang dilakukan iu dalam proses pembelajaran?
jadi kami lebih banyak menggunakan strategi ceramah dalam penyampaian materi. Misal mapel MTK Membuat video sendiri berupa penjelasan materi,

namun hanya berupa suara dan tulisan. Meskipun kadang kita mencari video lain yang sesuai dengan pelajaran materi pembahasan.

4. Bagaimana terkait evaluasi pembelajarannya, terkait pemberian tugas ?
setiap memberikan materi selalu saya selani dengan soal. meskipun dalam memberikan soal itu hanya maksimal 5 soal saja.
5. Ketika ada anak tidak mengerjakan Tugas tindakan apa yang ibu lakukan?
mengingatkan untuk segera mengerjakan dan mengumpulkannya biasanya kami memberikan semacam imbalan gitu, jadi anak lebih semangat dalam mengerjakan
6. Evaluasi terkait pembelajarannya seperti apa buk?
“iya awalnya tuh hanya daring saja, namun seiring dengan berjalannya waktu masa pandemi, anak-anak kayaknya merasa bosan kemudian guru mencoba menawarkan bentuk Luring, yakni bentuk print out tugas/ soal-soal, lama terlaksana kemudian muncullah model konsultasi belajar dengan sistem shift bagi siswa yang diperbolehkan saja. untuk pelaksanaan evaluasi selama masa pandemi ini dalam bentuk soal uraian. soal di foto kemudian dikirim lewat Whatsapp grup orangtua dan walikelas kemudian anak menyalin dan mengerjakan di buku bentuk lain juga kemarin pas PTS lewat googleform.
7. Pada saat pembelajaran berlangsung (penyampaian materi, tugas), apakah siswa memperhatikan/ tanggap dengan baik?
iya. ada yang wa saya langsung menayakan maksud dari tugas tersebut. dan biasanya ya yang menanyakan siswa yang pinter. maaknya aktif di kelas kalo pas tatap muka

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : 04 November 2020

Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul

Sumber data : Ibu Hanifah

1. Bagaimana metode / strategi dalam pengajaran masa pandemi? Lebih kompleks atau malah lebih simpel? gimana ya buk, kalo metode/ strategi yang digunakan waktu pandemi ya itu itu saja, gak bisa banyak macemnya. kan gak bisa tatap muka. beda kalo ketemu langsung tuh bisa ganti-ganti. banyak macemnya. Juga kita menyesuaikan orang tua dan lingkungan juga mendukung.
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran terkait dengan nilai buk?
untuk penilaian kita tidak bisa 100% selayaknya seperti tatap muka kita melihat langsung kemampuan siswa, namun hanya mengkira-kira kemampuan siswa. Ada beberapa mata pelajaran yang dijadikan acuan sebagai penilaian. Kemudian baru dilakukan kalkulasi nilai. Adapun dalam penilaian hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan pada masa darurat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul pada masa Pandemi Covid-19 ini mengacu pada juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat daerah setempat di lingkungan Madrasah. Hasil belajar peserta didik.

3. Bagaimana untuk hasil belajar/ tugas peserta didik yang telah dikerjakan siswa? Bentuk tugasnya seperti apa bu?

dikirim ke guru dapat berupa portofolio, penugasan, praktek, tulisan ataupun bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau tergantung jenis kegiatannya keamanan. Dikumpulkan langsung ke sekolah satu minggu sekali atau sesuai dengan kesepakatan guru dan wali murid. Dalam penugasannya siswa di minta untuk mengamati, memahami, meringkas penjelasan isi video dibuku masing-masing siswa tergantung materinya buk. Gak mesti kadang seperti itu. beda-beda.

4. Bagaimana pemberian tugas dan penyerahan tugasnya?

teknisnya dalam memberikan tugas yakni melalui WA kemudian di salin di buku. seminggu sekali mengambil tugas, sekalian dengan mengumpulkan tugas minggu lalu di sertai dengan konsultasi.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : 04 November 2020

Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul

Sumber data : Ibu Ninik

1. Bagaimana model dan bentuk pelaksanaan penyampaian materi/ tugas?
 1. Meng-Share materi bentuk PDF melalui WA. Kemudian siswa membaca dan mempelajari materi dengan baik.
 2. Resume, siswa meresume materi yang diberikan guru baik melalui audio maupun video.
 3. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan sebagai timbal balik seberapa jauh siswa memahami materi yang telah disampaikan.
2. Bagaimana pemberian tugasnya? saya memberikan tugas soal tidak terlalu banyak mbak, karena kasihan kalau terlalu banyak malah anak merasa terbebani. juga sudah di kasih rambu rambu dalam pembelajaran masa pandemi ini disuruh tidak membebani siswa. trus saya kasih juga kebebasan dalam mengumpulkan tugas. jadi ada yang langsung mengerjakan terus di foto kirim lewat WA, ada juga yang mengumpulkan seminggu sekali. sehingga kalau yang udah ngirim via WA tidak tak suruh mengumpulkan lagi. kalau yang langsung ngirim lewat WA juga saya pesani untuk tetap mengumpulkan/ menggabungkan tugas-tugas menjadi satu dalam buku. supaya tidak tercecer.

3. Apa saja media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran?

Kalo untuk media pembelajaran yang dipakai sih Whatsapp, Youtube, googleform. paling Cuma itu. karena kalo misal pake aplikasi zoom, kita menyesuaikan dengan orang tua juga sebagai pendamping pembelajaran di rumah, yang kadang hp di bawa ortu kerja, atau sinyalnya kurang kuatlah, hp gantian dengan kakanya gitu.

4. Bagaimana terkait evaluasi pembelajarannya?

Pelaksanaan evaluasi di sekolah selama masa pandemi Covid-19 dalam bentuk soal. setiap kali selesai pemberian materi selalu diselani dengan pemberian tugas. Soalnya kami foto terlebih dahulu dan kirim ke WA grup orang tua siswa dalam bentuk gambar. Kemudian bentuk lainnya juga biasanya lewat luring . jadi bentuk print out. yangmana dilakukan dengan tatap muka disertai dengan protokol kesehatan yang berlaku. orang tua datang ke sekolah secara bergiliran agar menghindari kerumunan. Model lain pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan konsultasi belajar tatap muka di sekolah dengan sistem bergiliran (shift model) untuk mengecek materi yang telah diberikan serta latihan soal sebagai bentuk evaluasi.

5. Kapan dilakukan evaluasi pembelajaran terkait pembelajaran?

Kegiatan evaluasi masa pandemi dilakukan setiap kali pembelajaran. Setelah penyampaian materi selesai diselani dengan pemberian soal latihan

6. Apa kendala dalam pembelajaran masa pandemi?

waktunya itu loh cuma sebentar, kan kalo tatap muka cuma 30 menit per satu jam pelajaran. Padahal setiap harinya maksimal 2 mata pelajaran setiap kali tatap muka. Jadi waktu 1 jam untuk menjelaskan 2 mata pelajaran itu kurang sekali.



CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : 06 November 2020

Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul

Sumber data : Ibu Nafsi

Deskripsi data

1. Bagaimana strategi pembelajaran masa pandemi covid-19 yang ibu gunakan ?
Gimana yaa,,, daring, luring, tatap muka. tatap muka baru- baru saja. ya itu itu aja sih. gak seperti kalo tatap muka bisa banyak modelnya.
2. Materinya bagaimana?
“Selama pandemi ini sesuai yang ada di buku, yang menurut saya kelas 4 sudah dipelajari, dan sepertinya mereka sudah paham, maka di kelas 5 tidak perlu diulang lagi. karena pesannya kemarin menyampaikan materi yang sekiranya penting dan harus diajarkan, sehingga kita harus memilih. Memilih tapi sesuai dengan KD yang ada, jadi tidak melenceng”
3. Aplikasi yang dipakai, media pembelajarannya apa saja?
dalam pembelajaran kelas 5 saja, mau menggunakan aplikasi zoom meeting, sebagai selayaknya pertemuan di dalam kelas terkendala. Karena tidak semua anak dapat mengakses disebabkan ada yang orang tuanya masih kerja, ada juga yang orang tuanya gagap teknologi. Limitid kuota, Sehingga penggunaan aplikasi baik yang gratis atau berbayar tidak bisa.

4. Apa saja sisi positif pembelajaran masa pandemi?

kalo sisi positifnya ya siswa jadi bisa belajar dari rumah tanpa batas kapanpun mau mengerjakan yang penting waktunya mengumpulkan selesai, walopun setiap hari selalu saya mengingatkan untuk tugasnya. Dan saya juga tidak membatasi dalam belajar siswa mau lihat internet atau tanya kepada teman silahkan.”



CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 06 November 2020

Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul

Sumber data : Ibu Hanifah/ Ibu firda

Deskripsi Data :

1. Bagaimana dalam penyampaian materi/ tugasnya ?

“kita tuh selalu kerjasama/ diskusi terlebih dahulu sebelum menyampaikan tugas/ materi. Misal saya guru walikelas 4 A minggu ini mapel tematik dan matematika, membuat materi Matematika, walikelas 4 B materi tematik. Bergantian setiap minggunya tergantung jadwalnya”

2. Adakah keluhan, atau sisi negatif dai pembelajaran daring?

ada “sinyal, kuota, pendamping belajar juga pun memberikan efek pada proses pembelajaran. karena dalam pembelajaran jarak jauh membutuhkan sinyal dan kuota untuk tetap mengikuti pembelajaran. Meskipun di kasih kuota gratis dari sekolah, namun tetap saja banyak yang mengeluhkan hal tersebut”

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 15 Desember 2020
Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul
Sumber data : Ibu wali siswa kelas 6 (Ibu Bakron)

Deskripsi Data :

1. Beda gak bu pembelajaran masa pandemi daan sebelum pandemi?
iya beda. bedanya gimana? anak belajarnya dari rumah. sedangkan sebelum pandemi kaan tatap muka
2. Apa sisi positif dari adanya masa pandemi terkait pembelajaran anak ?
saya jadi bisa mendampingi anak sepanjang waktu tanpa khawatir, juga jadi lebih memahami perkembangan anak dalam belajar.
3. Kalau sisi negatifnya ada gak bu?
ya kalo menurut saya anak jadi kurang seris belajar. mengerjakan tugas pun jadi kurang disiplin. mengerjakan tugas sekarepe dewe.gak tentu jamnya.anak kurang memaahami materi pelajaran.
4. Model pembelajaran masa pandemi seperti apa?
ya online dan offline
5. Media yang dipakai guru dlam menyampaikan tugas/ materi apa saja?
Youtube, voice note, foto, video

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 15 Desember 2020
Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul
Sumber data : Ibu wali siswa kelas 4 (Ibu Sulis)

Deskripsi Data :

1. Adakah masalah-masalah/ kesulitan yang dihadapi oleh ibu ?
“selain saya kesulitan memahami tugas/ penjelasan guru, sinyal juga susah, kemudian anak sulit konsentrasi dan kurang disiplin, karena dalam menjalankan pembelajaran dari rumah sehingga dalam mengerjakan tugas pun sewaktu-waktu, sedangkan waktu belajar menjadi kurang maksimal”.
2. Beda gak bu pembelajaran masa pandemi dan sebelum pandemi?
iya beda. bedanya gimana? anak belajarnya dari rumah. sedangkan sebelum pandemi kaan tatap muka
3. Apa sisi positif dari adanya masa pandemi terkait pembelajaran anak ?
saya jadi bisa mendampingi anak sepanjang waktu tanpa khawatir, juga jadi lebih memahami perkembangan anak dalam belajar.
4. Kalau sisi negatifnya ada gak bu?
ya kalo menurut saya anak jadi kurang seris belajar. mengerjakan tugas pun jadi kurang disiplin. mengerjakan tugas sekarepe dewe.gak tentu jamnya.anak kurang memaahami materi pelajaran.
5. Model pembelajaran masa pandemi seperti apa?
ya online dan offline

6. Media yang dipakai guru dalam menyampaikan tugas/ materi apa saja?

Youtube, voice note, foto, video



CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 15 Desember 2020

Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul

Sumber data : Siswa kelas 4

Deskripsi data :

1. Metode/ strategi apa yang guru gunakan dalam mengajar ?

biasanya guru dengan Online (daring), offline (luring) trus menyampaikannya kadang dengan mengirimkan video, berupa file pdf/ word, rekaman/ voice note, kadang juga berupa foto.

2. Bagaimana Guru kelas mengajarkan materi ?

dengan online/ offline, pernah juga tatap muka

3. Media apa saja yang digunakan saat guru mengajar ?

Watshapp, Video Call, Voice note, Youtube

4. Faktor pendukungnya ada gak?

ya awal-awal seneng, karena bisa main hp, lama lama bosan

5. faktor penghambat

Sinyal, lama lama bosan pengen ketemu temen belajar bareng, kurang paham materi pelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Giriloyo 1
Kelas/Semester : 3B/1
Tema : 1 (Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup)
Subtema : 1 (Ciri-ciri Makhluk Hidup)
Pembelajaran : 1 Satu
Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan ditempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi dasar (KD) dan Indikator pencapaian

kompetensi

Bahasa Indonesia

3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	3.4.1 Peserta didik mampu memahami ciri-ciri makhluk hidup pada sebuah teks bacaan 3.4.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup pada sebuah teks bacaan
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.4.1 Peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup yang terdapat pada sebuah teks bacaan dengan tepat 4.4.2 Peserta didik mampu membuat kesimpulan tentang ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan teks bacaan

MATEMATIKA

<p>3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah</p>	<p>3.1.1 peserta didik mampu mengetahui sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah setelah mengamati gambar dengan baik dan benar.</p> <p>3.1.2 peserta didik mampu menghitung bilangan cacah setelah melihat gambar dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik.</p>
<p>4.1 menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah</p>	<p>4.1.1 peserta didik mampu mempraktikkan membilang secara urut dan loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.</p>

SBdP

<p>3.2 mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu</p>	<p>3.2.1 peserta didik mampu memahami bentuk pola irama sederhana pada sebuah lagu dengan baik dan benar.</p>
<p>4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu</p>	<p>4.2.1 peserta didik mampu memperagakan pola irama sederhana dengan baik.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat video dan mengamati, Peserta didik mampu memahami ciri-ciri makhluk hidup pada sebuah teks bacaan

- dengan baik. (C1)
2. Setelah melihat video dan mengamati, Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup pada sebuah teks bacaan (C2)
 3. Setelah melihat video, Peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup yang terdapat pada sebuah teks bacaan dengan tepat. (C2)
 4. Setelah melihat video penjelasan bilangan cacah, peserta didik mampu mengetahui sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah setelah dengan baik dan benar. (C1)
 5. Setelah melihat video penjelasan bilangan cacah, peserta didik mampu mempraktikkan membilang secara urut dan loncat bilangan 1.000 samai dengan 10.000 dengan benar. (C2)
 6. Setelah mengamati gambar pola irama, peserta didik mampu memahami pola irama sederhana dengan baik dan benar. (C1)

D. Materi Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia : Kosa kata
2. Matematika : Bilangan cacah
3. SBdP : Pola Irama

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik (mengamati, mengumpulkan informasi, mencoba, mengkomunikasikan)

Model : Active Learning

Strategi : Daring (Membaca dan mengamati)

F. Media pembelajaran

1. Buku bacaan
2. Video pembelajaran “ciri-ciri makhluk hidup”

3. Video “penjelasan bilangan cacah”

G. Sumber belajar

1. Buku Siswa : Buku Siswa Kelas III Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup

H. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.2. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa di melalui sebuah video3. Guru mengawali dengan meminta membaca <i>Bismillah</i> bersama-sama4. Guru memberikan Appersepsi dengan bertanya jawab tentang makhluk hidup.	

<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta Siswa mengamati video ciri-ciri makhluk hidup. 2. Guru bertanya jawab tentang video yang ditonton berupa : <ol style="list-style-type: none"> a) Apa contoh makhluk hidup? b) Apa ciri-ciri makhluk hidup? c) Informasi apa saja yang di dapat dari menonton video? 3. Siswa diminta mengerjakan tugas yang telah diberikan guru melalui video tersebut. 4. Siswa mengamati video penjelasan bilangan cacah. 5. Guru bertanya jawab tentang tugas yang akan diberikan 6. Siswa berlatih menghitung dan mengurutkan bilangan 7. Guru menanyakan pemahaman siswa 8. Siswa diminta mencai tahu apakah itu pola irama 9. Siswa diminta untuk menuliskan pola irama lagu cicak-cicak didinding atau lagu anak ayam 10. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Siswa menuliskan kesimpulan pembelajaran setelah melihat tayangan video yang telah dilakukan 3. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang 	

	<p>telah berlangsung</p> <p>4. Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 75 maka pengayaan begitu sebaliknya, siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 remedial</p> <p>6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah secara bersama “<i>Alhamdulillah</i>” dan mengucapkan salam.</p>	
--	---	--

I. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis jawaban siswa
 - b. Penilaian Afektif : Kinerja dan waktu pengumpulan tugas
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Penilaian Pengetahuan : Isian Singkat
 - b. Penilaian Afektif : Catatan waktu pengumpulan tugas
3. Remedi dan Pengayaan
 - a. Bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 maka mengerjakan soal remedi dengan soal yang memiliki tingkat kesulitan dikatakan mudah.
 - b. Bagi siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 maka mengerjakana soal pengayaan dengan soal yang memiliki tinggi tingkat kesulitannya.

Bantul, 15 Juli 2020

Kepala Madrasah,

Guru Kelas III

Shulihah, S.Pd.I

Nazula Latifatus Sholikhah, S.Pd

NPK. 2682360015008

CURRICULUM VITAE

Dewi Maryam, S. Pd. Lahir di Kebumen, 04 Mei 1992. Riwayat pendidikan formal yang pernah ditempuh SDN Arjomulyo (1999 – 2005), MTs N Gombang (2005-2007), Sekolah Persiapan Ponpes Al-Iman Purworejo (2007-2008), Madrasah Aliyah Al-Iman Purworejo (2008 – 2011), kemudian melanjutkan studi strata 1 di Program Studi Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selesai dengan predikat *cumlaude* pada tahun 2016. Penelitian yang pernah ditulis secara mandiri ialah : *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Program Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kepribadian siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta* (Skripsi).

